



**ANALISIS PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*,  
*DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *PRICE EARNING RATIO*  
TERHADAP RETURN SAHAM SYARI'AH PADA  
PERUSAHAAN YANG *GO PUBLIC* DI JAKARTA ISLAMIC  
INDEX TAHUN 2010-2012**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Anissya Harsono**

**NIM 7211410004**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Desember 2014

Mengetahui

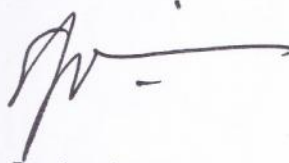
Ketua Jurusan Akuntansi,



Drs. Fachrudzoe, M.Si.

NIP. 196206231989011001

Pembimbing



Drs. Asrori, M.S

NIP. 196005051986011001


**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis


Tanggal : 29 Januari 2015

Penguji I




Agung Yulianto, S.Pd, M.Si  
NIP.197407072003121002

Penguji II



Kiswanto, SE, M.Si  
NIP.198309012008121002

Penguji III



Drs. Asrori, M.S  
NIP. 196005051986011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. S. Mertoño, M.Si  
NIP. 196603081989011001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Desember 2014

Anissya Harsono

NIM 7211410004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *Motto*

*“Tidak ada hidup yang bersih dari hambatan. Mengatasi hambatan itulah yang membuat kita disebut berhasil” (Mario Teguh)*

### *Persembahan*

*Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

- 1. Bapak dan Ibu yang paling berharga dalam hidupku, terima kasih untuk cinta dan kasih sayang tulusnya kepadaku.*
- 2. Mas Nurcholiz dan adikku Nuruddin, saudara kandungku tersayang.*
- 3. Ragil, Herlinda, dan Tisna terima kasih teman seperjuanganku untuk 4 tahun yang terlalu singkat ini.*
- 4. Teman-teman 7cost yang selalu memberikan semangat dan motivasi*
- 5. Teman Akuntansi 2010, we're the best.*
- 6. Almamaterku.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya untuk Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam selalu tercurah untuk Rasulullah SAW. Berkat kekuatan serta pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tidak mengurangi rasa hormat, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Asrori, M.S, dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan kritik yang bersifat membangun.
5. Agung Yulianto, S.Pd, M.Si, dosen wali yang selalu memberikan arahan, saran dan motivasi dalam menempuh studi.

6. Agung Yulianto, S.Pd, M.Si. selaku dosen penguji I dan Kiswanto, SE, M.Si. selaku dosen penguji II yang telah menguji dan memberikan arahan.
7. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi.
8. Teman-teman jurusan Akuntansi yang telah membagikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melaksanakan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan berguna bagi perkembangan studi akuntansi.

Semarang, Desember 2014

Penulis

## SARI

**Harsono, Anissya.** 2014. “Analisis Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham Syari’ah* pada Perusahaan yang *Go Public* di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2012. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Drs. Asrori, MS.

**Kata Kunci:** *Return Saham Syari’ah, Islamic Social Reporting, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio.*

Keberadaan pasar modal syari’ah merupakan fenomena yang menarik dalam industri pasar modal di tanah air. Pasar modal syariah berfungsi sebagai media investasi bagi umat Islam di pasar modal yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Saham syariah merupakan salah satu produk dalam pasar modal syari’ah yang banyak diminati investor muslim. Hal ini dikarenakan saham syari’ah dapat memberikan alternatif bagi investor yang ingin melakukan kegiatan *muamalah* tanpa melanggar prinsip-prinsip syari’ah. *Shariah Enterprise Theory* menjelaskan bahwa Allah SWT merupakan pusat dari segala sesuatu. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting, Dividend Payout Ratio, dan Price Earning Ratio* terhadap *return* saham syari’ah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Target populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan saham syari’ah dari tahun 2010 - 2012 yang memenuhi kriteria sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ISR, DPR, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syari’ah. Hasil analisis secara parsial, ISR berpengaruh negatif terhadap *return* saham syari’ah, PER berpengaruh positif terhadap *return* saham syari’ah, dan DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham syari’ah.

Simpulan dari penelitian ini yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham syari’ah, yaitu semakin tinggi nilai pengungkapan ISR dalam perusahaan maka semakin kecil *return* saham syari’ah yang diterima. Dalam penelitian ini DPR terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham syari’ah. Sedangkan PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syari’ah, yaitu semakin tinggi PER maka tingkat *return* saham syari’ah juga semakin tinggi. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang lain seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas untuk menambah variabel penelitian serta menambah rentan waktu penelitian agar penelitian selanjutnya lebih baik.



## ABSTRACT

**Harsono, Anissya. 2014.** “Analysis of Effect of Islamic Social Reporting (ISR), Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER) to Return Syariah Stock Syari’ah Go Public in Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2012. Final Project. Accounting Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Supevisor. Drs. Asrori, MS.

**Keywords : : *Return Saham Syari’ah, Islamic Social Reporting, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio.***

The existence of the Islamic capital market is an interesting phenomenon in the capital markets industry in the country. Shariah capital market serves as a media investment for muslims in the capital market, which is in line with the principles of Islam. Syariah stock is one of the products in the capital market favorite muslims. This is because the Islamic stock can provide an alternative for Investors who want to do muamalah activities without violating the principles of syari’ah. Shariah enterprise theory explained that allah swt is the center of everything. Signalling theory explain that the information published company can give a signal to investors in decision making. The purpose of this research to analyze the influence of islamic social reporting, dividend payout ratio, and price earning ratio to return stock syariah.

The object research in this research is all companies go public on bej and joined in Jakarta Islamic Index (JII). The target population in this research is firm that publishes syariah stock than in 2010 – 2012 fulfilled the criteria in accordance with this research . This study using the method of multiple linear regression analysis . Hypotheses testing using program SPSS 21.0 for windows.

The result of this research shows that ISR, DPR, and PER simultaneously influence significantly to return stock syariah. The analysis in partial, ISR have negative influence to return syariah stock, PER have positive influence stock return syariah and DPR have no effect to stock return syariah.

The conclusion of this study that is Islamic Social Reporting (ISR) has proved having influence shares negatively on syariah return stock , that is, the high a value isr the disclosure in the company the more syariah shares received by small return . In this research DPR have no effect on syariah return stock. While PER have a positive influence significantly to syariah return stock namely the higher PER hence the level of syariah return stock is getting higher. fFor next reserchers can use financial ratios are the other like ratio of profitability, solvability, liquidity, and the ratio of the activity to add variables research and to increase research susceptible of time so that the next research better.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.....	Latar
Belakang Masalah .....	1
1.2.....	Peru
musan Masalah .....	15
1.3.....	Tujua
n Penelitian .....	16
1.4.....	Manf
aat Penelitian .....	16

1.4.1.....	Manfaat Praktisi .....	16
1.4.2.....	Manfaat Teoritis.....	17

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1.....	<i>Grand Theory</i> .....	18
2.1.1 .....	<i>Shareholder Enterprise Theory</i> .....	18
2.1.2 .....	<i>Signaling Theory</i> .....	20
2.1.3 .....	Teori Legitimasi .....	23
2.2.....	Pasar Modal Syariah .....	26
2.3.....	Jakarta Islamic Index .....	27
2.3.1 .....	Proses Penyaringan Emiten di <i>Jakarta Islamic Index</i> .....	28
2.4.....	Saham Syariah .....	29
2.4.1 .....	Perbedaan Saham Syariah dan Saham Konvensional .....	31

2.5.....	<i>Retur</i>
<i>n Saham Syari'ah</i> .....	32
2.6.....	<i>Islam</i>
<i>ic Social Reporting (ISR)</i> .....	35
2.7.....	<i>Divid</i>
<i>end Payout Ratio (DPR)</i> .....	48
2.8.....	<i>Price</i>
<i>Earning Ratio (PER)</i> .....	52
2.9.....	<i>Penel</i>
<i>itian Terdahulu</i> .....	53
2.10.....	
<i>Kerangka Berpikir</i> .....	56
2.10.1 .....	<i>Peng</i>
<i>aruh Islamic Social Reporting terhadap Return Saham Syari'ah</i> ....	56
2.10.2 .....	<i>Peng</i>
<i>aruh Devidend Payout Ratio terhadap Return Saham Syari'ah</i> ....	59
2.10.3 .....	<i>Peng</i>
<i>aruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham Syari'ah</i> .....	60

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1.....	<i>Jenis</i>
<i>dan Desain Penelitian</i> .....	63

3.2.....	Popul
asi .....	63
3.3.....	Varia
bel Penelitian .....	65
3.3.1.....	Varia
bel Dependen (Y) .....	66
3.3.2.....	Varia
bel Independen (X) .....	67
3.4.....	Jenis
dan Sumber Data .....	74
3.5.....	Meto
de Analisis Data .....	75
3.5.1.....	Anali
sis Deskriptif .....	75
3.5.2.....	Uji
Normalitas .....	75
3.5.3.....	Uji
Asumsi Klasik.....	76
3.5.4.....	Uji
Hipotesis.....	78

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.....	Hasil
Penelitian .....	82

4.1.1	Desk	
rpisi Variabel Penelitian		82
4.1.1.1	Retur	
n Saham Syariah		82
4.1.1.2	Islam	
ic Social Reporting		83
4.1.1.3	Divid	
en Payout Ratio		84
4.1.1.4	Price	
Earning Ratio		84
4.1.2	Uji	
Normalitas Data		85
4.1.3	Uji	
Asumsi Klasik		86
4.1.3.1	Uji	
Autokorelasi		86
4.1.3.2	Uji	
Multikolinieritas		88
4.1.3.3	Uji	
Heteroskedastisitas		89
4.1.4	Uji	
Hipotesis		91
4.2	Pemb	
ahasan		96

4.2.1 .....	Peng	
aruh <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap <i>Return Saham Syari'ah</i> .....		96
4.2.2 .....	Peng	
aruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap <i>Return Saham Syari'ah</i> .....		97
4.2.3 .....	Peng	
aruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Return Saham Syari'ah</i> ....		99

## **BAB V PENUTUP**

5.1 .....	Simp	
ulan .....		101
5.2 .....	Keter	
batasan .....		101
5.3 .....	Saran	
.....		102

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	104
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	108
-----------------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Return Saham Syari'ah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2007-2009 .....	06
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	53
Tabel 3.1 Prosedur Penentuan Target Populasi Penelitian .....	64
Tabel 3.2 Data Populasi Target Penelitian .....	65
Tabel 3.3 Indeks Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	68
Tabel 3.4 Tabel Autokorelasi .....	76
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif variabel Return Saham Syari'ah .....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Islamic Social Reporting</i> .....	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	84
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Price Earning Ratio</i> .....	85
Tabel 4.6 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	86
Tabel 4.7 Tabel Autokorelasi .....	87
Tabel 4.8 Perhitungan Durbin-Watson .....	87
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	88
Tabel 4.10 Hasil Heteroskedastisitas (Uji Gleser) .....	90
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi .....	91



Tabel 4.12 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Simultan.....	93
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Parsial.....	94
Tabel Hasil Pengujian Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	95

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Saham Syariah .....	04
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	62
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i> (Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Populasi Penelitian Analisis Pengaruh ISR, DPR, PER Terhadap Return Saham Syari'ah Pada Perusahaan Go Public di Jakarta Islamic Index .....	109
Lampiran 2	Return Saham Syari'ah Target Populasi Pada Perusahaan Go Public di Jakarta Islamic Index .....	110
Lampiran 3	Indeks pengungkapan Islamic Social Reporting .....	112
Lampiran 4	Data <i>Islamic Social Reporting</i> Target Populasi pada Perusahaan Go Public di Jakarta Islamic Index <i>Eckeltahun</i> 2012 .....	116
Lampiran 5	Data <i>Islamic Social Reporting</i> Target Populasi pada Perusahaan Go Public di Jakarta Islamic Index .....	118
Lampiran 6	Data Price Earning Ratio (PER) Target Populasi pada Perusahaan Go Public di Jakarta Islamic Index .....	119
Lampiran 7	Data Perbandingan Nilai Return Saham Syari'ah dengan Nilai Rata-rata Berdasarkan Hasil Analisis Deskriptif.....	120
Lampiran 8	Data Perbandingan Nilai <i>Islamic Social Reporting</i> dengan Nilai Rata-rata Berdasarkan Hasil Analisis Deskriptif .....	121
Lampiran 9	Data Perbandingan Nilai <i>Dividend Payout Ratio</i> dengan Nilai Rata-rata Berdasarkan Hasil Analisis Deskriptif .....	122

Lampiran 10 Data Perbandingan Nilai <i>Price Earning Ratio</i> dengan Nilai Rata-rata Berdasarkan Hasil Analisis Deskriptif .....	82
Lampiran 11 Tabulasi Data Penelitian.....	124
Lampiran 12 Hasil Analisis Deskriptif Variabel-variabel Penelitian Return Saham Syari'ah, Islamic Social Reporting, Dividend Payout Ratio, dan Price Earning Ratio .....	124
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas Data Variabel-variabel Penelitian Return Saham Syari'ah, <i>Islamic Social Reporting</i> , <i>Dividen Payout Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> .....	125
Lampiran 14 Uji Asumsi Klasik .....	126
Lampiran 15 Analisis Regresi Linier Berganda.....	128
Lampiran 16 Hasil Analisis Hipotesis.....	129

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan investasi di Indonesia sudah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini disebabkan para investor di pasar modal telah menyadari bahwa investasi dapat memberikan *return* yang menguntungkan bagi mereka dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Investasi merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi suatu negara karena kegiatan investasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Dalam perspektif Islam, investasi adalah kegiatan yang sangat dianjurkan karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya transaksi jual beli, sewa menyewa, gadai, dan kegiatan ekonomi lainnya. Dengan demikian, investasi dalam pandangan Islam menghendaki dilakukan secara etis, sesuai dengan nilai dan etika bisnis Islam.

Etika bisnis Islam dilandasi norma dan moralitas yang berlaku dalam ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadits. Sehingga, investasi sebagai salah satu aktivitas ekonomi akan memiliki nuansa spiritual ketika menyertakan norma syari'ah dalam pelaksanaannya. Investasi merupakan kegiatan *muamalah* yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan masyarakat secara luas (Agustianto, 2013).

Dukungan Islam untuk kegiatan investasi dapat dipahami dari larangan Al-Quran terhadap aktivitas penimbunan (*iktinaz*) uang dan harta yang dimiliki. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (At-Taubah: 34),

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim yahudi dan rahib-rahib nasrani benar-benar memakan dan orang dengan jalan bathil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritaulkanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.*

Menurut ayat tersebut, uang yang dimiliki harus diputar dalam perekonomian agar menghasilkan *return* bagi pemiliknya dan bermanfaat bagi orang lain. Seluruh uang yang dimiliki, seharusnya diinvestasikan dalam sektor produktif yang menguntungkan, sekalipun uang itu adalah harta anak yatim (Agustianto, 2013). Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda:

*“Ketahuilah, siapa yang memelihara anak yatim, sedangkan anak yatim itu memiliki harta (uang warisan), maka hendaklah ia menginvestasikannya (membisniskannya), janganlah ia membiarkan harta itu, sehingga harta itu terus berkurang lantaran zakat.”* (HR. Muslim)

Sarana yang sering digunakan investor dalam kegiatan investasi adalah pasar modal. Menurut Aruzzi dan Bandi (2003) pasar modal merupakan suatu alternatif investasi yang menguntungkan bagi investor dan sarana investasi yang

banyak diminati oleh para investor. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan modal dan pihak yang membutuhkan modal dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam membangun perekonomian nasional. Seiring dengan berkembangnya pasar modal konvensional maka berkembang pula pasar modal syari'ah yang didirikan pada tanggal 3 Juli 2000.

Pasar modal syari'ah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, dan spekulasi. Pasar modal syari'ah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syari'ah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, namun instrumen pasar modal syari'ah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syari'ah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danakersa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syari'ah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syari'ah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi.

Produk pasar modal syari'ah yang banyak diminati salah satunya adalah saham syari'ah. Saham syari'ah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah seperti: perusahaan yang bergerak dibidang perjudian, *riba*, barang prediksi yang diharamkan. Perkembangan saham syari'ah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan data statistik perkembangan saham syari'ah yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Jumlah Saham Syari'ah**

Sumber: (<http://www.bapepam.go.id/syari'ah/statistik/saham.html>) Diakses pada 24/07/2014 pukul 18:24 WIB

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa jumlah saham syari'ah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007, jumlah saham syari'ah pada periode 1 sebesar 174 dan pada periode 2 sebesar 183. Pada tahun 2008-2012 saham syari'ah terus mengalami peningkatan. Tahun 2012 tercatat pada periode 1 jumlah saham syari'ah sebesar 304 dan pada periode 2 naik menjadi 318. Jumlah saham syari'ah yang tertera pada grafik diatas berdasarkan jumlah saham syari'ah dalam Daftar Efek Syari'ah (DES). Mengingat penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, maka wajar jika saham syari'ah setiap



tahun mengalami peningkatan. Saham syari'ah dapat memberikan alternatif bagi investor yang ingin melakukan kegiatan *muamalah* tanpa melanggar prinsip-prinsip syari'ah. Data-data yang menyebutkan bahwa investasi pada pasar modal syari'ah yang terus mengalami peningkatan dan mampu bertahan dari guncangan ekonomi yang terjadi di Indonesia, menyebabkan para investor mulai beralih ke produk-produk syari'ah dengan harapan mendapatkan keuntungan atau *return* yang tinggi.

Menurut Jogiyanto (2000: 91) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi, yang terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* dalam saham berupa deviden yang dibagikan oleh *emiten* kepada investor, sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli saham. Jika selisih tersebut positif maka disebut *capital gain*, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka disebut *capital loss*.

Bagi investor yang menginginkan *return* berupa deviden, maka investor tersebut harus memegang saham tersebut untuk kurun waktu tertentu hingga kepemilikan saham tersebut diakui sebagai pemegang saham dan berhak mendapatkan deviden. Oleh karena itu, investor yang menyukai *return* berupa deviden biasanya untuk investasi jangka panjang atau bisa juga disebut *long term investment*. Lain halnya dengan investor yang lebih menyukai *return* berupa *capital gain*, investor ini biasanya memiliki orientasi jangka pendek untuk mengejar keuntungan melalui selisih harga jual dan harga beli saham. Investor yang tertarik pada *capital gain* harus sering melihat dan menganalisa pergerakan

harga saham sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Jika harga tersebut melonjak naik dan bisa memberi laba tinggi, investor akan cenderung menjual saham yang dimilikinya. Para investor seringkali lebih menginginkan keuntungan segera, sehingga seringkali mereka lebih menginginkan *return* berupa *capital gain*. Hal ini dikarenakan *return* dalam bentuk *capital gain* lebih memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan *return* dalam bentuk *yield*. Dalam penelitian ini *return* saham syari'ah diproyeksi menggunakan *capital gain (loss)*.

Berikut data rata-rata *return* saham syari'ah pada perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2007 – 2009 pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata *Return* Saham Syari'ah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2007 - 2009**

2007			2008			2009		
2006	2007	Return Saham Syari'ah	2007	2008	Return Saham Syari'ah	2008	2009	Return Saham Syari'ah
311.281	439.013	0,410	439.013	216.189	-0,508	216.189	417.182	0,930

Sumber : ([www.ojk.go.id/modal/statistik/pasar.html](http://www.ojk.go.id/modal/statistik/pasar.html)) Diakses pada 15/01/2015 pukul 14:20 WIB

Pada tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata *return* saham syari'ah pada perusahaan yang terdaftar di JII antara tahun 2007 sampai tahun 2009 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 *return* saham syari'ah mengalami penurunan sebesar 0,410 menjadi -0,508. Sedangkan pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang cukup drastis hingga mencapai 0,930. Hal ini membuktikan, walaupun saham

syari'ah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun belum tentu diikuti dengan peningkatan *return* saham syari'ah, sehingga layak untuk diteliti kembali untuk periode tahun berikutnya.

Investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return*, baik melalui analisis sendiri, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal seperti manajer investasi, *broker*, *dealer* dan lain-lain. Ada dua macam investor dalam pasar modal yaitu investor konvensional dan investor syari'ah. Perbedaan yang paling mendasar antara investor konvensional dan investor syari'ah adalah bahwa dalam berinvestasi investor syari'ah tidak boleh melakukan kegiatan investasi yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*), Islam melarang transaksi di pasar modal dengan cara *short selling*, *margin trading*, *insider trading*, *spekulasi* dan *ribawi*.

Isgiyarta (2010) mengemukakan bahwa investor syari'ah tidak hanya melihat dari segi seberapa besar dia memperoleh keuntungan finansial dari investasinya, tetapi juga melihat dari sisi *falah* yaitu untuk kepentingan mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk itu peneliti bermaksud untuk meneliti tingkat *return* tidak hanya dari segi *financial* tetapi juga dari segi *falah*. Menurut Amri (2013) filosofi *falah* menuntut seorang muslim untuk berorientasi pada *masalah* dalam setiap aktivitasnya. Jika seseorang menggunakan ukuran *masalah* dalam aktivitas ekonominya baik dalam kegiatan produksi, konsumsi maupun distribusi, maka diharapkan ia akan mencapai *falah* yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Sebab, seperti yang telah dikemukakan di awal tentang epistemologi *falah* dalam Islam, istilah *falah* diambil dari kata-kata Al-

Quran yang sering dimaknai sebagai keberuntungan dunia dan akhirat. Sehingga tidak hanya memandang aspek material, tetapi juga pada aspek spiritual. Keuntungan merupakan penambahan pada modal pokok perdagangan atau tambahan nilai yang timbul karena barter atau berdagang. Berikut ini hadits yang berkaitan tentang laba:

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang: dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits tersebut menerangkan bahwa seorang pedagang dapat diumpamakan sebagai seorang mukmin. Seorang mukmin tidak bisa mendapatkan balasan atau pahala dari amalan-amalan sunahnya kecuali ia telah melengkapi kekurangan-kekurangan pada amalan fardhunya. Begitu juga halnya dengan seorang pedagang tidak bisa dikatakan memperoleh keuntungan sebelum ia mendapatkan modal pokoknya.

Menurut Utomo (2009) mencari keuntungan dalam bisnis pada prinsipnya *jaiiz* (boleh) dan dibenarkan syara' dan tidak ada satu aturan pun yang membatasi jumlah keuntungan yang diambil. Tingkat laba atau keuntungan seberapa pun besarnya selama tidak mengandung unsur-unsur keharaman dan kezhaliman dalam praktek pencapaiannya, maka hal itu dibolehkan sekalipun mencapai 100% dari modal bahkan lebih. Keuntungan (*return*) juga menjadi tujuan utama dalam kegiatan berinvestasi, dengan berbagai analisis, investor dapat memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai. Namun, investor diharapkan tidak hanya fokus pada keuntungan material atau duniawi, melainkan juga pada keuntungan yang bersifat non material untuk mencapai kesejahteraan dunia dan

akhirat. Menurut Amrin (2006: 32) menyatakan bahwa dalam pandangan Islam, keuntungan itu memiliki beberapa aspek, yaitu: (1) Aspek *Materiil* atau *financial*, yaitu kegiatan investasi hendaknya menghasilkan manfaat atau keuntungan, (2) Aspek kehalalan, yaitu kegiatan investasi harus benar-benar terjamin dari adanya unsur *syubhat* dan haram, (3) Aspek sosial dan lingkungan, yaitu kegiatan investasi harus dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, (4) Aspek spiritual, yaitu kegiatan investasi yang dipilih semata-mata bertujuan mencapai ridha Allah SWT.

*Sharia Enterprise Theory* menjelaskan bahwa Allah sebagai pusat segala sesuatu. Manusia dianggap sebagai wakil-Nya (*khalifatullah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi untuk mematuhi semua aturan-aturan Allah SWT (Triyuwono, 2007). Implikasi teori SET dalam penelitian ini adalah investor sebagai pemilik dana senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan investasi yakni dapat berupa analisis terhadap informasi perusahaan yang akan menjadi tujuan investasi, sehingga keuntungan (*return*) yang diperoleh dapat terhindar dari unsur *syubhat* dan haram. Sedangkan dari sisi perusahaan penerbit saham syari'ah adalah bagaimana perusahaan dapat melakukan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara yang syar'i serta sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yaitu salah satunya dengan menerbitkan saham syari'ah.

Investor muslim dalam berinvestasi senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menghindari kesalahan dalam menyalurkan hartanya. Agar terhindar dari hal tersebut diatas, maka investasi harus dilakukan melalui analisis secara

menyeluruh baik dari sisi keuangan maupun non keuangan perusahaan. Analisis dari segi keuangan perusahaan bertujuan untuk menghindari spekulasi dalam berinvestasi. Sedangkan dari sisi non keuangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perusahaan baik dari sisi pengelolaan keuangan, peningkatan kesejahteraan karyawan, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat serta tentang tata kelola perusahaan. Sehingga keuntungan (*return*) yang nantinya akan didapat dari investasi dapat memenuhi beberapa aspek yang sudah dijelaskan sebelumnya.

*Return* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga saham. Harga saham menjadi faktor utama penentu besarnya *return* yang nantinya akan diperoleh. Beberapa faktor diduga dapat mempengaruhi harga saham, yaitu faktor dari segi non keuangan yang diproyeksi menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR), dan faktor dari segi keuangan menggunakan rasio pasar yakni *Dividen Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Ningsih dan Dinnul (2013) analisis dari sisi non keuangan dapat dilihat dari informasi tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdapat di laporan tahunan perusahaan. CSR adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berada. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam lingkup syari'ah dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang berkaitan dengan azas Islam. Untuk menganalisis pengungkapan ISR didalam perusahaan, diperlukan index ISR (*Islamic Social Reporting*) yang terdiri

dari beberapa tema, diantaranya tema investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Investor muslim tentunya sangat membutuhkan informasi-informasi tersebut, disamping untuk mencari keuntungan dalam berinvestasi, informasi tersebut juga digunakan untuk kebutuhan spiritual investor (Raditya, 2012).

Alasan peneliti memilih *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai salah satu variabel untuk menjelaskan dan menyelidiki tingkat *return* saham syari'ah adalah (1) Dalam berinvestasi investor muslim senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian agar dapat melindungi kehalalan dan kebaikan hartanya, sehingga keuntungan (*return*) yang nantinya didapat tidak mengandung unsur haram. Menurut Haniffa (2002) pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki tujuan utama yaitu sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada Allah SWT dan masyarakat bahwa kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan muslim. (2) Dalam mengukur tingkat *return*, penelitian terdahulu biasanya menggunakan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Seperti pada penelitian Budi dan Thomas (2012) yang menganalisis tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham perusahaan di Index LQ45 periode 2008-2010 dan pada penelitian Ningsih dan Dinnul (2013) yang menganalisis tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan terhadap *return* saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji

pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam lingkup Syari'ah atau disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *return* saham syari'ah.

Pengungkapan ISR diduga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan ISR. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan ISR yang tinggi bisa dikatakan perusahaan yang dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan prinsip syari'ah. Sehingga dapat memberikan rasa aman kepada investor untuk menanamkan modalnya serta dapat memenuhi kebutuhan spiritual investor.

Selanjutnya untuk menganalisis tingkat *return* saham syari'ah digunakan analisis dari segi keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pasar. Rasio pasar merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham dan untuk membantu investor menganalisis saham yang memiliki potensi keuntungan yang besar. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER).

*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) (Jogianto 2000). DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak. Jadi dapat dikatakan, bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka *dividen payout ratio* juga akan tinggi Menurut Musthikawati (2010) pemberian *dividend* kas akan memberikan sinyal positif kepada investor terhadap



prospek suatu saham, karena pembayaran dividen kas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pembayaran *dividend* yang semakin besar diduga dapat meningkatkan harga saham. Harga saham mempunyai pengaruh positif dengan *return*, sehingga makin besar *dividend payout ratio* maka akan meningkatkan *return* saham syaria'ah, begitu juga sebaliknya.

Harga saham syaria'ah selain dipengaruhi oleh *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Jogianto (2000: 115) PER merupakan perbandingan antara harga saham terhadap laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan oleh investor sebagai alat analisis untuk menentukan investasi pada suatu saham. *Price earning ratio* menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi tingkat PER, maka semakin mahal harga suatu saham dan semakin rendah tingkat PER, maka dapat diartikan semakin murah harga suatu saham. PER yang tinggi merupakan refleksi dari kinerja perusahaan yang baik dan memiliki pertumbuhan yang bagus, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham pada saat PER tinggi akan membuat harga saham naik, dan secara otomatis akan menaikkan *return* saham.

Menurut Rahayu (2011) tingginya nilai PER dapat dipengaruhi oleh naiknya harga saham dan harga saham memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Jadi, dapat dikatakan semakin tinggi PER, diduga *return* yang diperoleh investor juga akan semakin tinggi. *Price earning ratio* dapat dijadikan acuan untuk investor sebagai informasi untuk pengambilan keputusan. Investor yang

berharap mendapatkan tingkat *return* yang tinggi.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bukit dan Achmad (2013) yang menganalisis tentang pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham menyebutkan bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham menyebutkan bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selanjutnya pada penelitian Rohmah (2012) mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham syari'ah menyebutkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syari'ah. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sari (2011) menyebutkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syari'ah.

Penelitian ini ingin menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham karena sebagian besar variabel yang diuji masih terdapat ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu. Variabel yang akan diuji yaitu variabel *Islamic Social Reporting* (ISR), *Dividen Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER). Sampel yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2010-2012.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham Syari’ah* pada Perusahaan yang *Go Public* di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2010-2012”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap *return* saham syari’ah?
2. Bagaimana pengaruh *Devidend Payout Ratio (DPR)* terhadap *return* saham syari’ah?
3. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham syari’ah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *return* saham syari'ah pada perusahaan yang terdaftar di JII.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham syari'ah pada perusahaan yang terdaftar di JII.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham syari'ah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi khususnya investor muslim yang ingin berinvestasi dan menginginkan *return* pada saham syari'ah.

###### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang beberapa faktor yang mempengaruhi *return saham* khususnya pada perusahaan yang *Go Public Di Jakarta Islamic Index*.

##### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta dapat dijadikan sebagai referensi khususnya di bidang akuntansi syari'ah mengenai *Return Saham Syari'ah*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. *Grand Theory*

##### 2.1.1 *Sharia Enterprise Theory*

Menurut Triyuwono (2007), *Shariah Enterprise Theory* (SET) merupakan pengembangan dari konsep *Enterprise Theory* (ET) yang telah dikembangkan berdasarkan metafora zakat dan amanah yang pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan dibandingkan dengan *Enterprise Theory* (ET), yang dianggap dapat mewakili bagaimana kinerja entitas bisnis Islam yang diukur dan dilaporkan karena memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas.

*Sharia Enterprise Theory* menjelaskan bahwa Allah sebagai pusat segala sesuatu. Manusia dianggap sebagai wakil-Nya (*khalifatullah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi untuk mematuhi semua aturan-aturan Allah SWT. Sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada dasarnya adalah amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai pemberi amanah. Sehingga tujuan dari penggunaan sumber daya ini tidak lain adalah mendapatkan *mardhatillah* (ridho/ijin Allah). Tujuan ini dapat dicapai jika manusia menggunakan sumber daya dengan cara yang dapat membuatnya menjadi *rahmatan lil alamin* (membawa rahmat bagi seluruh isi alam).

*Sharia Enterprise Theory* memiliki kepedulian yang besar terhadap *stakeholder* secara luas. *Stakeholders* dalam SET meliputi Allah, Manusia, dan

alam yang mana Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Konsekuensi dari menetapkan Allah sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya *sunnatullah*. *Stakeholder* kedua adalah manusia yang dalam hal ini *stakeholder* dibagi lagi menjadi dua, yaitu *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders*. *Direct stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan ataupun non-keuangan, karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sedangkan *indirect stakeholders* adalah pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi apapun terhadap perusahaan, namun secara syari'ah, mereka tetap mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. *Stakeholder* terakhir dari SET adalah alam. Alam merupakan kontribusi yang besar bagi kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan dapat melakukan aktivitas produksi perusahaan.

Implikasi teori SET dalam penelitian ini adalah investor sebagai pemilik dana senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan investasi yakni dapat berupa analisis terhadap informasi perusahaan yang akan menjadi tujuan investasi, sehingga keuntungan (*return*) yang diperoleh dapat terhindar dari unsur *syubhat* dan haram. Sedangkan dari sisi perusahaan penerbit saham syari'ah adalah bagaimana perusahaan dapat melakukan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara yang syar'i serta sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yaitu salah satunya dengan menerbitkan saham syari'ah. Selain itu dalam Islam investasi merupakan kegiatan *muamalah* yang sangat dianjurkan, karena dengan investasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain.

### 2.1.2 *Signalling Theory*

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Jogiyanto (2000: 392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi kenaikan dalam volume perdagangan saham. Sebaliknya pada saat pengumuman tersebut sebagai sinyal buruk (*bad news*) bagi investor, maka akan terjadi penurunan volume perdagangan saham. Fluktuasi volume perdagangan akan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga akan mempengaruhi *return* yang akan didapatkan oleh investor.

Perusahaan seharusnya mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal untuk memperkecil asimetri informasi, baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pengungkapan informasi inilah yang mencerminkan penyampaian sinyal untuk investor.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat

berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi keuangan secara lengkap kepada para investor.

Informasi keuangan yang dipublikasikan tidak hanya berupa laporan keuangan secara lengkap, namun juga laporan tahunan tentang aktivitas CSR perusahaan. Secara Islam laporan CSR perusahaan disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Tujuan dari laporan tambahan ini adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan perusahaan sekaligus sebagai tanda (*signal*) kepada *stakeholder* mengenai kegiatan lain yang dilakukan oleh perusahaan, seperti kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini bisa menjadi sinyal positif bagi *stakeholders*, terutama investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Investor syari'ah akan tertarik dengan perusahaan yang mengungkapkan ISR dalam informasi keuangannya, karena investor syari'ah tak hanya melihat dari sisi kinerja keuangan yang diharapkan bisa meningkatkan *return* yang didapatkan, melainkan juga investor dapat melihat bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan.



*Dividend Payout Ratio* (DPR) mencerminkan kebijakan deviden yang diambil perusahaan dalam pembagian deviden. Kinerja keuangan yang baik berdampak pada naiknya laba perusahaan, hal ini akan berpengaruh terhadap kebijakan pembagian deviden. Jika perusahaan mampu membayar deviden kepada investor, ini merupakan sinyal positif bagi para investor. Investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan karena investor ingin mendapatkan *return* yang tinggi dari aktivitas investasi. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan yang lebih memilih tidak membayar deviden, ini merupakan sinyal negatif bagi investor karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang kurang bagus, sehingga perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan operasional perusahaan.

Teori ini juga menjelaskan bagaimana *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. *price earning ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Jika sebelumnya investor sudah memiliki saham pada suatu perusahaan, maka ketika nilai PER naik, investor akan menjual saham tersebut untuk mendapatkan *capital gain*. Hal ini disebabkan naiknya nilai PER diduga karena naiknya harga saham. Investor menganggap naiknya nilai PER sebagai tanda adanya sinyal positif, sehingga investor mendapatkan tingkat *return* yang tinggi.

Implikasi *Signalling Theory* dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi keuangan secara lengkap kepada investor. Informasi yang diberikan kepada investor berupa laporan tahunan perusahaan yang memuat kondisi keuangan perusahaan ataupun

kondisi non keuangan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk memutuskan membeli atau menjual suatu saham, dengan kata lain informasi tersebut dijadikan alat analisis bagi investor untuk mengukur tingkat *return* (keuntungan) yang akan diperoleh investor.

### **2.1.3 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menjelaskan perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Chariri dan Imam, 2007). Hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antar perusahaan dan masyarakat di tempat perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Jadi, setiap perusahaan memiliki kontrak implisit dengan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya berdasarkan nilai-nilai yang dijunjung di dalam masyarakat. Apabila perusahaan bertindak memenuhi kontrak implisit maka masyarakat akan mendukung keinginan perusahaan tersebut.

Ahmad dan Sulaiman (2004) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan masyarakat, dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh keuntungan atau memperbaiki legitimasi perusahaan. Praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial akan dianggap sebagai cara bagi perusahaan untuk tetap menyelaraskan diri dengan norma-norma dalam

masyarakat. Dengan demikian, perusahaan disarankan untuk mengungkapkan kinerja lingkungan sehingga mendapatkan reaksi positif dari lingkungan dan memperoleh legitimasi atas usahanya.

Gray *et al* dan Hooghiemstra (Reverte, 2008) menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berasal dari penggunaan kerangka teori yang menyebutkan bahwa pengungkapan lingkungan dan sosial merupakan jalan untuk melegitimasi kelangsungan hidup dan operasi perusahaan pada masyarakat. Pelaporan atau pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) ini dilaporkan pada laporan tahunan mereka untuk memberikan kesan tanggung jawab sosial sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat, diharapkan dapat menjadi nilai tambah maupun citra baik bagi perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor.

Dowling dan Pfeffer (Hadi, 2011:91) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi agar perusahaan memperoleh dukungan legitimasi, yaitu: (1) aktivitas organisasi perusahaan harus sesuai (*congruence*) dengan sistem nilai di masyarakat; (2) pelaporan aktivitas perusahaan juga hendaknya mencerminkan nilai sosial. Pattern (Hadi, 2011:92) menyatakan bahwa upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif, yaitu dengan cara:

1. Melakukan identifikasi dan komunikasi/dialog dengan publik.
2. Melakukan komunikasi dialog tentang masalah nilai sosial

kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun persepsinya tentang masyarakat.

3. Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan, terutama terkait dengan masalah tanggung jawab sosial (*social responsibility*).

Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa program CSR dilakukan perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Ini berarti apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa datang. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diproyeksi menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dirasa penting pada perusahaan, terutama pada perusahaan yang melakukan kegiatan investasi secara syari'ah. Hal ini juga dapat dijadikan pedoman bagi investor muslim yang akan menanamkan dananya pada suatu perusahaan.

Investor muslim akan melihat seberapa peduli perusahaan terhadap kesejahteraan lingkungan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR dalam informasi keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi juga minat investor muslim untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut, karena investor beranggapan bahwa dana yang diinvestasikan tidak hanya untuk aktivitas operasional perusahaan saja, melainkan disalurkan untuk kegiatan sosial sesuai dengan syari'ah Islam.

## 2.2. Pasar Modal Syari'ah

Pasar modal syari'ah dapat juga diartikan sebagai pasar modal yang dalam kegiatan transaksi ekonomi menerapkan prinsip-prinsip syari'ah. Instrument dan mekanisme yang digunakan juga tidak boleh bertentangan dengan prinsip syari'ah seperti : *riba*, *gharar*, *masyir*, dan *spekulasi*. Penerapan prinsip syari'ah di pasar modal syari'ah bersumberkan pada Al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqih. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqih adalah pembahasan tentang *muamalah*, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syari'ah dikembangkan dengan basis fiqih *muamalah*. Terdapat kaidah fiqih *muamalah* yang menyatakan bahwa, "Pada dasarnya, semua bentuk *muamalah* boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkan". Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syari'ah di Indonesia.

Menurut Agustin (Pratiwi, 2011) pasar modal syari'ah adalah pasar modal yang didalamnya ditransaksikan instrumen keuangan atau modal yang sesuai dengan syariat Islam dan dengan cara-cara yang berlandaskan syari'ah pula atau pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syari'ah antara lain melarang setiap transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan dan instrument yang diperjualbelikan harus memenuhi kriteria halal. Fungsi dari keberadaan pasar modal syari'ah menurut MM. Metwally (1995) adalah sebagai berikut :

1. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.

2. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
3. Memungkinkan perusahaan dalam meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
4. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
5. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

### **2.3. *Jakarta Islamic Index (JII)***

Jakarta Islamic Index adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria dan prinsip syari'ah. Pembentukan Jakarta Islamic Index tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syari'ah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syari'ah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syari'ah.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syari'ah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syari'ah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syari'ah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas

keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syari'ah. JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syari'ah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

### **2.3.1. Proses Penyaringan Emiten di Jakarta Islamic Index**

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 emiten yang kegiatan operasionalnya sesuai dengan syari'ah berdasarkan rujukan dari Dewan Syari'ah Nasional. Pengkajian JII akan dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal Januari dan Juli tiap tahunnya. Proses penyaringan emiten terdiri dari tiga tahap :

#### **1. Seleksi Syari'ah**

Proses ini menyaring 30 saham dengan nilai transaksi rata-rata tertinggi harian di Bursa Efek Indonesia. Selain proses penyaringan tersebut, terdapat beberapa kriteria emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks :

- a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian atau permainan yang tergolong judi, dan perdagangan yang dilarang.
- b. Emiten bukan merupakan lembaga keuangan konvensional.
- c. Emiten tidak memproduksi, mendistribusi, dan memperdagangkan makanan dan minuman yang tidak halal.
- d. Emiten tidak memproduksi, mendistribusi, dan menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat madharat.

Di Jakarta Islamic Index, terdapat beberapa perusahaan yang mempunyai anak perusahaan tidak sesuai dengan prinsip syari'ah yang dijadikan standar kriteria syari'ah. Segala sesuatu yang berbau haram tersebut masih bisa ditoleransi dan saham perusahaan itu bisa masuk dalam perhitungan JII asalkan tidak menjadi bisnis utama (*core business*). Selain itu juga kontribusi dari anak perusahaan tersebut tidak lebih dari 25%.

## 2. Seleksi Nilai Kapitalisasi

Proses ini menyaring 60 saham dengan nilai kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Jakarta. Indikasi ini dilihat dari jumlah saham yang dikeluarkan dan harga per lembar saham.

## 3. Seleksi Nilai Transaksi

Proses ini menyaring 30 saham dengan nilai transaksi rata-rata tertinggi harian di Bursa Efek Indonesia.

### **2.4. Saham Syari'ah**

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau persentase tertentu. Menurut Huda (2008) saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas. Para pemegang andil merupakan pemilik perusahaan yang bisa menikmati keuntungan perusahaan sebanding dengan modal yang disetorkannya. Selain dari dividen yang dapat diperoleh para pemegang saham, nilai keuntungan yang merupakan selisih positif harga beli dan harga jual saham juga merupakan benefit selanjutnya yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham.



Menurut fatwa Dewan Syari'ah Nasional no. 40/DSN-MUI/X/2003 dijelaskan bahwa saham syari'ah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah seperti: perusahaan yang bergerak dibidang perjudian, *riba*, dan barang prediksi yang diharamkan. Sedangkan menurut Kurniawan (2008) saham syari'ah adalah saham-saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan syari'at Islam.

Berdasarkan arahan Dewan Syari'ah Nasional dan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syari'ah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syari'ah islam adalah:

1. Usaha Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*.
3. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada transaksinya, tingkat hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahannya oleh DSN-MU.
4. Memproduksi, mendistribusikan memperdagangkan dan atau menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam kelompok saham syari'ah adalah perusahaan yang tidak melakukan kegiatan usaha yang sebagaimana diuraikan diatas.

### 2.4.1 Perbedaan Saham Syari'ah dan Saham Konvensional

Saham merupakan surat bukti kepemilikan dalam sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum dalam nominal atau persentase tertentu. Secara umum, saham dibedakan menjadi dua, yakni saham syari'ah dan saham konvensional. Saham Syari'ah tidak mengenal *riba* seperti halnya saham konvensional, melainkan menggunakan sistem bagi hasil dan risiko (*nisbah*) antara investor dan emiten perusahaan publik yang mengeluarkan surat berharga yang dikeluarkan di pasar modal. Bila perusahaan yang didanai oleh investor menuai keuntungan, maka investor juga akan mendapatkan keuntungannya. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, investor pun harus ikut menanggung kerugian. Meskipun nilai keuntungan yang akan diperoleh investor bersifat fluktuatif atau naik-turun mengikuti performa perusahaannya, namun pembagian porsi dari untung yang akan didapat ataupun resiko yang akan ditanggung oleh investor dan emiten telah disepakati diawal melalui janji akad. Kondisi tersebut berbeda dengan saham konvensional yang menerapkan sistem bunga tetap sehingga dapat memberikan nilai keuntungan yang lebih stabil bagi investor karena tidak terpengaruh oleh performa emiten.

Dilihat dari segi tampilan fisik, tidak terdapat perbedaan antara jenis saham syari'ah dan konvensional. Tetapi, saham dapat dikategorikan halal jika diterbitkan oleh emiten yang bergerak dibidang usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah, misalnya bukan perusahaan yang menjual minuman keras atau rokok.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syari'ah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syari'ah maupun non syari'ah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syari'ah. Saham menjadi halal jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dibidang yang halal dan dalam hal niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi.

## **2.5. Return Saham Syari'ah**

*Return* adalah keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya. Semakin besar investor menanamkan modalnya, maka semakin besar pula kemungkinan investor memperoleh tingkat *return* yang tinggi. Hal inilah yang memotivasi investor untuk melakukan kegiatan investasi. Pengukuran *return* didasarkan jumlah tambahan kekayaan yang diperoleh dalam waktu satu periode tertentu.

Perbedaan antara *return* saham syari'ah dan *return* saham biasa, terdapat pada perusahaan yang menjadi objeknya. Pada *return* saham biasa objek perusahaannya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia baik itu perusahaan dengan indeks saham syari'ah maupun non syari'ah, sedangkan pada *return* saham syari'ah objek perusahaannya adalah perusahaan dengan indeks saham syari'ah dan dalam ruang lingkup usahanya perusahaan memenuhi kriteria dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah. Saham-saham yang telah terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tidak diwujudkan dalam bentuk saham syari'ah maupun non syari'ah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syari'ah. Hal

tersebut memberikan kesimpulan bahwa *return* saham syari'ah sama saja dengan *return* saham biasa dalam menaksir maupun mengestimasi tingkat *return* tersebut.

*Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan mengukur resiko dimasa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi yang diproyeksi berupa *capital gain(loss)*.

*Capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya (Tandelilin, 2010). Jika harga saham sekarang lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya, maka pemegang saham mengalami *capital gain*. Besarnya *capital gain* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  : harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  : harga saham periode sebelumnya

**(Sumber : Jogiyanto, 2000: 91)**

Menurut Umam (2013: 119) menyatakan bahwa, dalam menghitung *return* saham dihitung dengan cara menjumlahkan perubahan harga suatu saham secara harian pada periode pengamatan. Perhitungan *return* saham dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = (HS_t - HS_{t-1})$$

Keterangan:

HS<sub>t</sub> : Harga saham hari ke t

HS<sub>t-1</sub> : Harga saham hari ke t-1

**(Sumber: Umam, 2013: 119)**

Perhitungan *return* saham syari'ah dalam penelitian ini menggunakan perhitungan berdasarkan sumber dari Jogiyanto (2000). Alasan peneliti memilih perhitungan berdasarkan Jogiyanto adalah karena data yang diolah pada penelitian ini menggunakan data tahunan perusahaan, dengan tujuan untuk menghitung rata-rata *return* saham syari'ah secara tahunan. Perhitungan ini pun sudah digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu untuk menganalisis *return* saham syari'ah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2012), Rohmah (2012) dan Ningsih dan Dinnul (2013), dengan menggunakan rumus yang sama, namun dengan sumber yang berbeda.

Analisis *return* saham syari'ah tidak hanya menggunakan data ratio – ratio keuangan melainkan dapat juga menggunakan data non keuangan. Hal ini didasari bahwa tujuan investor muslim tidak hanya mencari keuntungan duniawi, tetapi juga keuntungan akhirat. Menurut Isgiyarta (2010) Dalam investasi syari'ah, *return* investasi dapat dipisahkan dalam dua bagian, yaitu bagian *return* sifatnya

kuantitatif, keuangan, dan waktu terbatas. Bagian kedua bersifat non kuantitatif, waktu tidak terbatas dan akan menikmati hasil dalam kehidupan yang abadi (akhirat). *Return* yang bersifat kuantitatif, keuangan dan waktu terbatas, yaitu *return* yang diterima di dunia dan bukan menjadi tujuan utama.

*Return* yang sifatnya bukan kuantitatif-keuangan, dan akan diterima di akhirat merupakan tujuan utama. Nilai *return* ini lebih menjanjikan daripada *return* yang diterima di dunia yang bersifat kuantitatif-keuangan. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ash-shu'ara' ayat 20 menjelaskan bahwa,

“Bilamana seseorang menginginkan keuntungan diterima di akhirat, maka keuntungan yang akan di terima akan ditambah, sebaliknya bilamana seseorang lebih menginginkan keuntungan itu diterima di dunia, maka keuntungan yang diberikan di dunia itu hanya sebagian yang akan diberikan, dan bagian yang akan diterima di akhirat sudah tidak ada lagi”.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan dua faktor analisis yaitu dari segi keuangan berupa tingkat ratio *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* dan dari segi non keuangan berupa pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dalam perusahaan yang memiliki indikasi dapat berpengaruh terhadap *return* saham syari'ah.

## **2.6. Islamic Social Reporting (ISR)**

Investasi merupakan kegiatan *muamalah* yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan masyarakat secara luas. Dalam berinvestasi, investor muslim senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menghindari kesalahan dalam menyalurkan hartanya. Agar terhindar dari hal tersebut, maka investasi harus dilakukan melalui analisis secara menyeluruh baik

dari sisi keuangan maupun non keuangan perusahaan. Analisis dari segi keuangan perusahaan bertujuan untuk menghindari spekulasi dalam berinvestasi. Sedangkan dari sisi non keuangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perusahaan baik dari sisi pengelolaan keuangan, peningkatan kesejahteraan karyawan, tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, yang semuanya dapat dilihat dari laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Menurut Hadi (2011) menjelaskan bahwa CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam aspek operasional. *Corporate social responsibility (CSR)* menjadi tuntutan yang tak terelakkan seiring dengan bermunculannya tuntutan komunitas terhadap perusahaan. Perusahaan sadar bahwa keberhasilannya dalam mencapai tujuannya bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan juga faktor komunitas yang berada disekelilingnya. Konsep yang diterapkan dalam CSR adalah *triple bottom line “3P”*, *profit*, *planet*, dan *people*. Menurut Friedman (Raditya, 2012) mengatakan bahwa keberlanjutan perusahaan bukan hanya bergantung pada laba perusahaan (*profit*), melainkan juga bergantung pada tindakan nyata terhadap karyawan didalam perusahaan dan masyarakat di luar perusahaan (*people*), serta lingkungan (*planet*). Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga memiliki kewajiban sosial kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Islam sangat mendukung CSR karena tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggungjawab untuk menyelesaikannya. Menurut Sayyid Qutb (Raditya: 2012), Islam memiliki prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial, dan antara masyarakat dengan masyarakat yang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat di atas mempunyai arti bahwa manusia tidak diperkenankan merusak muka bumi dan manusia diwajibkan untuk memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT. Maka dari itu perusahaan yang dalam proses menjalankan usahanya terindikasi melakukan eksploitasi atau perusakan terhadap lingkungan bertanggung jawab memperbaiki dan memelihara lingkungan agar terjadi keseimbangan antara internal perusahaan dan komunitas disekitar lingkungan perusahaan. Tanggung jawab memelihara dan melestarikan ciptaan Allah SWT merupakan wujud konsep akuntabilitas dalam ekonomi Islam. Menurut Abu-Tapanjeh (Raditya, 2012), mengemukakan bahwa akuntabilitas dimaksudkan untuk menghasilkan pengungkapan yang benar, adil, dan transparan. Akuntabilitas tidak hanya ditujukan kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai Dzat yang memiliki otoritas tertinggi dalam memberikan keberkahan dan kesuksesan. Dengan kata lain, akuntabilitas yang



utama adalah kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta, dan manusia dilarang untuk merusaknya. Bentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi Islam adalah pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syari'ah.

Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan biasanya hanya berfokus pada material dan moral yang bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan dimata para pemangku kepentingan. Terkait dengan hal tersebut, Haniffa (2002) berpendapat bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Ia menambahkan bahwa seharusnya aspek spiritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan Muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi tertentu guna membantu dalam kebutuhan spiritual mereka. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syari'ah dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, ia memandang bahwa perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Sehingga kerangka tersebut dapat membantu para investor muslim dalam mengambil keputusan. Kerangka ini dikenal dengan sebutan *Islamic Social Reporting* (ISR). Prinsip syari'ah yang mendasari terbentuknya *Islamic Social Reporting* (ISR) terdiri dari aspek-aspek material, moral, dan spiritual. *Islamic*

*Social Reporting* merupakan bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang berkaitan dengan azas Islam. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya dikembangkan oleh suatu entitas Islam (Othman *et al* ,2009).

Di Indonesia pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* belum begitu dikenal, sehingga diperlukan penelitian yang bersifat sukarela untuk mengetahui pengungkapan ISR didalam perusahaan. Untuk menganalisis pengungkapan ISR didalam perusahaan, diperlukan index ISR (*Islamic Social Reporting*) yang terdiri dari beberapa tema, diantaranya tema investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Investor muslim tentunya sangat membutuhkan informasi-informasi tersebut, disamping untuk mencari keuntungan dalam berinvestasi, informasi tersebut juga digunakan untuk kebutuhan spiritual investor (Raditya, 2012).

Menurut Haniffa (2002), *Islamic Social Reporting* memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat dan untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan Muslim. Penelitian ini menggunakan Indeks *Islamic Social Reporting* dengan rujukan utama pada penelitian terdahulu Haniffa (2002), Othman et al.

(2009), dan Raditya (2012). Berikut ini adalah enam tema pengungkapan dalam kerangka *Islamic Social Reporting* yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

a. Pendanaan dan Investasi (Finance & Investment)

Informasi yang diungkapkan dalam tema pendanaan dan investasi antara lain riba dan gharar. Menurut Muhammad Al-Hasaini Taqiyyudin Abi Bakr Ibn dalam kitabnya *kifayatu al-Akhyar* (Anggraini, 2012) riba adalah setiap nilai tambah (*value added*) dari setiap pertukaran emas dan perak serta seluruh bahan makanan pokok tanpa adanya pengganti ('iwadh) yang sepadan dan dibenarkan oleh syari'ah. Larangan riba dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 278-279 :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (dirugikan).”

Sedangkan *gharar* menurut Al-Musyarif adalah *al-mukhatharah* (pertaruhan) dan *al-jahalah* (ketidakjelasan) serta jual beli dalam bahaya, yang tidak diketahui harga, barang, keselamatan, dan kapan memperolehnya (Anggraini, 2012). Menurut Mazhab Dhahiri, ibn Hazim (Huda, 2008) adalah sesuatu yang tidak diketahui oleh pembeli apa yang ia beli dan penjual apa ia jual. *Gharar* mengandung sifat keragu-raguan dan mempunyai akibat yang tidak dapat diprediksi. Beberapa contoh transaksi yang mengandung unsur *gharar* adalah bermain bursa valas, bursa emas, dan asuransi konvensional (Bhinadi, 2013). Islam sangat mengharamkan perniagaan yang mengandung unsur *riba* dan *gharar*. Karena dapat menyebabkan kerugian besar dan dapat menimbulkan perselisihan antara pihak-pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, aspek *riba* dan *gharar*

dalam tema pendanaan dan investasi harus diungkapkan oleh perusahaan dengan tujuan agar investor muslim yang akan menanamkan modalnya dapat mengetahui seluruh sumber pembiayaan dan investasi yang mengandung *riba* dan *gharar*.

Aspek lain yang sesuai dengan prinsip syari'ah adalah praktik pembayaran zakat. Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan atau telah mencapai nisab, dan disalurkan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak. Perintah menunaikan zakat tertuang dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 43:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa sesungguhnya shalat dan zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang harus dilakukan kaum muslimin sebagai bentuk ketaqwaannya kepada Allah SWT. Apabila manusia tidak memenuhi kewajibannya untuk mendirikan shalat dan membayar zakat, Allah SWT akan memberikan balasan di akhirat kelak. Oleh karena itu, sebagai bentuk kepatuhan perusahaan terhadap perintah Allah SWT, sudah seharusnya perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan prinsip syari'ah mengeluarkan zakat. Menurut Hanafi, (2009) perusahaan wajib mengeluarkan zakat, karena keberadaan perusahaan adalah sebagai badan hukum (*recht person*) atau yang dianggap orang. Oleh karena itu, diantara individu itu kemudian timbul transaksi meminjam, menjual, berhubungan dengan pihak luar, dan juga menjalin kerjasama. Segala kewajiban dan hasil akhirnya pun dinikmati secara bersama-sama, termasuk di dalamnya kewajiban kepada Allah SWT dalam bentuk zakat.

Aspek selanjutnya terkait dengan tema pendanaan dan investasi adalah kebijakan atas keterlambatan piutang dan penghapusan piutang tak tertagih. Penangguhan atau penghapusan utang harus dilakukan dengan adanya penyelidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait ketidakmampuannya dalam pembayaran piutang. Kebijakan penghapusan piutang tak tertagih merupakan suatu bentuk sikap tolong-menolong yang dianjurkan didalam Islam sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 280 :

“Dan jika (orang berutang) dalam kesulitan, maka berilah tangguh hingga dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Aspek pengungkapan selanjutnya adalah pernyataan nilai tambah perusahaan. Seringkali laporan keuangan hanya digunakan untuk memberikan informasi pencapaian laba yang berguna hanya untuk kepentingan pemegang saham dan kreditur saja. Sedangkan beberapa kelompok orang yang berkepentingan dengan perusahaan seperti para pegawai kurang memperoleh manfaatnya. Oleh karena itu, perlu disusun laporan tambahan, yaitu laporan nilai tambah (*Value Added Statement*). Menurut Raditya (2012) laporan nilai tambah menunjukkan pendapatan suatu perusahaan sebagai kesatuan usaha dan bagaimana nilai tambah ini didistribusikan kepada kelompok-kelompok yang menyumbangkan terciptanya nilai tambah tersebut. Laporan nilai tambah memandang bahwa kegiatan suatu perusahaan tidak lain adalah usaha kolektif dari beberapa kelompok orang, yaitu pemegang saham, kreditur, pegawai perusahaan, dan pemerintah.

Di Indonesia, laporan pertambahan nilai belum berkembang seperti di negara-negara maju. Sehingga, dalam penelitian ini *value added statement*

merujuk pada pernyataan nilai tambah yang ada dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan pembahasan di atas, kriteria pengungkapan pada tema investasi dan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mengandung *riba*, *gharar*, pembayaran zakat perusahaan, kebijakan keterlambatan piutang, dan pernyataan nilai tambah perusahaan.

b. Produk dan Jasa

Untuk mencapai kepuasan pelanggan terhadap produk dan jasa yang diberikan oleh perusahaan, sudah seharusnya pengungkapan akan produk dan jasa yang diberikan diungkapkan secara menyeluruh dalam laporan tahunan perusahaan. Aspek pertama yang diungkapkan adalah tentang produk dan jasa yang ramah lingkungan atau sering disebut dengan *green product*. Dalam memproduksi suatu barang seringkali perusahaan mengabaikan dampak yang terjadi pada saat proses produksi dilakukan, terlebih-lebih dampak terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat eksploitasi dan pengelolaan limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan permasalahan terhadap lingkungan antara lain: pemanasan global, efek rumah kaca, polusi air bersih, polusi udara, hutan gundul, dan lain-lain. Banyaknya dampak yang ditimbulkan perusahaan akibat proses produksi mengharuskan perusahaan menciptakan produk atau jasa yang ramah lingkungan.

Konsep *green product* adalah upaya untuk meminimalkan limbah ketika proses produksi dan disamping memaksimalkan produk yang dibuat sekaligus memenuhi syarat ramah lingkungan. Sehingga perusahaan dapat meminimalkan dampak kerusakan lingkungan disekitar perusahaan. Status kehalalan produk

dirasa sangat penting untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini bertujuan agar para konsumen dan para pemangku kepentingan lain mengetahui apakah produk atau jasa tersebut diperbolehkan atau dilarang dalam ajaran Islam. Identifikasi status kehalalan produk sangat penting dilakukan bagi investor muslim untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan. Sertifikasi mengenai kehalalan produk dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Aspek lain dari produk dan jasa yang dijadikan indikator adalah kualitas dan keamanan produk yang merupakan fokus utama dalam perusahaan. Untuk meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan, maka sudah sewajarnya perusahaan memberikan produk-produk yang aman dan berkualitas kepada konsumen. Perusahaan harus benar-benar memahami apa yang dibutuhkan konsumen atas suatu produk. Oleh karena itu, perusahaan harus menyediakan informasi secara lengkap mengenai keamanan dan kualitas produk dalam laporan tahunan perusahaan.

Aspek berikutnya adalah tentang pelayanan terhadap pelanggan. Memberikan pelayanan terbaik sudah menjadi tanggung jawab perusahaan. Tanpa adanya pelayanan yang baik, perusahaan tidak mungkin bisa mendapat banyak konsumen dalam bisnisnya. Pelayanan terhadap pelanggan yang baik merupakan dasar untuk membangun keberhasilan dan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut tidak hanya fokus pada hal-hal teknis seputar kinerja perusahaan saja, melainkan juga dari sisi manusiannya. Berdasarkan pemaparan diatas, kriteria pengungkapan pada tema produk dan jasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk yang ramah lingkungan, status

kehalalan produk, keamanan dan kualitas produk, dan informasi tentang pelayanan terhadap pelanggan atau konsumen.

c. Karyawan

Karyawan merupakan bagian terpenting dalam perusahaan. Loyalitas karyawan terhadap perusahaan sangat dibutuhkan untuk membangun perusahaan. Perusahaan bisa mendapatkan keuntungan besar, karena kerjasama yang solid dari semua sumber dayanya. Oleh karena itu, perusahaan harus memperlakukan karyawan secara adil dan diberi upah secara wajar untuk kesejahteraan karyawan. Selain itu, perusahaan juga harus memberikan hak kepada karyawan untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Menurut Haniffa (2002) masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi seperti upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja, libur, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah, edukasi dan pelatihan, kesetaraan hak, dan lingkungan kerja.

d. Masyarakat

Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Perusahaan mempunyai tanggung jawab tidak hanya pada pemegang saham tetapi juga terhadap masyarakat. Ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan operasinya, seringkali perusahaan menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat merugikan masyarakat. Perusahaan harus memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan



kepada masyarakat. Dengan demikian, aspek-aspek dalam tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah shodaqoh, waqaf, *qard hasan*, sukarelawan dari kalangan karyawan, beasiswa sekolah, pemberian kesempatan bagi siswa atau mahasiswa berupa magang, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, dan kegiatan amal atau kegiatan sosial lainnya.

e. Lingkungan

Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi yang memiliki tugas untuk menjaga dan memelihara alam semesta. Keserakahan manusia terhadap alam semesta mengakibatkan terjadi beberapa bencana seperti: tanah longsor, banjir, kekeringan, dan efek rumah kaca. Oleh karena itu, Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Proses produksi dalam perusahaan disamping memanfaatkan sumber daya alam juga menghasilkan limbah yang dapat merusak lingkungan. Perusahaan dituntut bertanggung jawab atas segala aktivitas kegiatan usahanya. Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini, dapat memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Aspek-aspek tersebut antara lain: program perusahaan terkait konservasi lingkungan, perlindungan terhadap hewan, kegiatan mengurangi efek pemanasan global, pendidikan

mengenai lingkungan, pemanfaatan limbah disekitar perusahaan yang diolah kembali menjadi suatu produk baru, pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan (ISO 14001:2004), dan sistem manajemen lingkungan.

f. Tata Kelola Perusahaan

Kasus *fraund* yang sering terjadi didalam perusahaan, mendorong para pelaku bisnis untuk menghadirkan suatu mekanisme pengelolaan perusahaan yang baik dan mampu menjamin terlaksananya komitmen-komitmen yang telah disepakati oleh seluruh pihak yang menjalankan hubungan bisnis. Tata kelola perusahaan atau yang sering disebut dengan *good governance* adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan.

Tata kelola perusahaan dalam prespektif Islam mengacu pada Al-Quran dan Hadits yang menjadikannya berbeda dengan konsep tata kelola perusahaan dalam pandangan dunia barat. Menurut Kasri (2009), perbedaan utama tata kelola perusahaan dalam sistem Islam dan sistem konvensional terletak pada aspek filosofi yang mencakup tujuan perusahaan, jenis keterlibatan kontrak, pemain dalam praktik tata kelola perusahaan, serta hubungan di antara pemain tersebut.

Secara umum prinsip GCG adalah transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Sedangkan Menurut Abu-Tapanjeh (Soraya, 2012), prinsip-prinsip *good governance* dalam perspektif Islam diwujudkan melalui kerangka syari'ah dalam pelaksanaan bisnis, keadilan dan kemaslahatan serta berorientasi pada Allah SWT sebagai pemilik tunggal di dunia. Berdasarkan

pembahasan diatas, kriteria-kriteria pengungkapan tema tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah status kepatuhan terhadap syari'ah, struktur kepemilikan saham, deklarasi kegiatan dilarang: monopoli, manipulasi, penipuan dan lain-lain, kebijakan anti korupsi, dan pengungkapan ada atau tidaknya perkara hukum.

### **2.7. *Dividend Payout Ratio (DPR)***

Deviden merupakan salah satu tujuan investor melakukan investasi saham (Ang, 1997). Pembayaran deviden yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan pemegang saham, dimana *return* merupakan indikator untuk meningkatkan kesejahteraan para investor. Oleh karena itu, sesuai dengan prinsip kehati-hatian investor diharapkan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka (*return*).

Menurut Hadiwidjaja (2007) kebijakan dividen perusahaan, tercermin dalam rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), dimana kebijakan dividen oleh perusahaan merupakan keuntungan investasi pada sisi investor. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara *dividen per share* dengan *earning per share*. DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak. Dividen yang mengalami peningkatan dan penurunan

akan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Penghitungan DPR digunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

Keterangan :

DPR = *Dividen payout Ratio*

DPS = *Dividen per Share* (dividen per saham)

EPS = *Earning per Share* (laba per saham)

**Sumber : Jogianto (2000: 112)**

*Dividend payout ratio* memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi perusahaan terhadap pembayaran *dividen*. Semakin besar rasio *dividend* maka semakin besar pula alokasi keuntungan perusahaan untuk pemegang saham (Rodoni dan Othman, 2002). Dalam menentukan kebijakan pembayaran *dividend* perusahaan perlu menganalisa terlebih dahulu apakah akan membayarkan *dividend* kepada investor atau apakah akan menahan laba untuk mengembangkan perusahaan, karena jika semakin tinggi tingkat *dividend* yang dibayarkan kepada investor, maka semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya (Riyanto, 2000). Akan tetapi jika perusahaan menahan sebagian besar pendapatannya, maka pendapatan yang akan dibagikan sebagai *dividend*

akan semakin kecil. Kebijakan pembayaran *dividen* menurut Gitosudarmo dan Basri (2002 : 230-231) secara garis besar adalah:

1. Kebijakan Pembayaran Dividen yang Stabil (*Stable Dividend Policy*)

Pada kebijaksanaan ini besarnya dividen yang dibayarkan selalu stabil dalam jumlah yang tetap, stabil yang semakin naik dan stabil yang semakin menurun. Jadi besarnya dividen yang dibayarkan dalam jumlah yang selalu stabil walaupun terjadi fluktuasi dalam *net income*.

2. Kebijakan Pembayaran Dividen yang Berfluktuasi (*Fluctuating Dividend Policy*)

Pada kebijaksanaan ini besarnya besarnya dividen yang dibayarkan mendasarkan pada tingkat keuntungan pada setiap akhir periode. Apabila tingkat keuntungan tinggi maka besarnya dividen yang dibayarkan relative tinggi dan sebaliknya bila tingkat keuntungan rendah, atau dapat dikatakan besarnya selalu proposional dengan tingkat keuntungannya.

3. Kombinasi *Stable Dividend Policy* dan *Fluctuating Dividend Policy*

Pada kebijakan ini besarnya dividen yang dibayarkan sebagian ada yang bersifat stabil atau tetap, tetapi sebagian yang lain bersifat proposional dengan tingkat keuntungan yang dicapai.

Permasalahan mengenai kebijakan dividen kadang kala nampak rumit. Dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dan adanya alternatif investasi yang lebih menguntungkan, perusahaan juga perlu menginvestasikan kembali keuntungan yang diperoleh untuk pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Akan tetapi di sisi lain perusahaan juga mempunyai kewajiban

menyejahterakan pemegang saham sebagai imbalan atas saham yang mereka tanamkan diperusahaan. Menurut Husnan (2001) perusahaan hanya bisa membagikan dividen semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Jika laba yang diperoleh besarnya tetap, perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar karena hal ini berarti perusahaan akan membagikan modalnya sendiri.

*Dividen Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen per saham dengan laba per saham. Jadi dapat dikatakan, bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka *dividen payout ratio* juga akan tinggi. Menurut Musthikawati (2010) Pemberian dividen kas akan memberikan sinyal positif kepada investor terhadap prospek suatu saham, karena pembayaran dividen kas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pembayaran dividen yang semakin besar diduga dapat meningkatkan harga saham. Harga saham mempunyai pengaruh positif dengan *return*, sehingga semakin besar *dividend payout ratio* maka akan meningkatkan *return* saham, begitu juga sebaliknya.

Analisis saham dengan menggunakan ratio ini dapat memberikan manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun investor sebagai pemilik saham. Bagi pihak perusahaan, informasi yang terkandung dalam DPR akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk mendukung kegiatan operasional dan perkembangan perusahaan. Bagi pihak investor, DPR dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Apakah akan menanamkan

dananya atau tidak pada suatu perusahaan sehubungan dengan harapannya untuk mendapatkan keuntungan investasi.

## 2.8. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga saham terhadap laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan oleh investor sebagai alat analisis untuk menentukan investasi pada suatu saham. PER mengukur berapa besar jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dihasilkan, nilai PER yang tinggi seringkali diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa mendatang yang signifikan (Ross, *et. al* 2009). Perhitungan PER dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

**Sumber : Jogianto (2000: 115)**

Menurut Rahayu (2011) *Price Earning Ratio* dapat digunakan untuk menilai mahal atau murah sebuah saham, semakin rendah nilai PER sebuah saham maka semakin murah harganya untuk diinvestasikan. Hal ini dikarenakan nilai PER dipengaruhi oleh harga saham. Jika harga saham naik, otomatis nilai PER juga akan naik. Dan jika harga saham turun nilai PER juga akan turun.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (Arizona, 2011) menyebutkan bahwa PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, memiliki

pertumbuhan yang tinggi, karena perusahaan dapat memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Rasio ini mengindikasikan kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. PER yang tinggi merupakan refleksi dari kinerja perusahaan yang baik dan memiliki pertumbuhan yang bagus, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham pada saat PER tinggi akan membuat harga saham naik, dan secara otomatis akan menaikkan *return* saham.

*Price Earning Ratio* merupakan hubungan antara harga saham dengan laba per saham saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. Fluktuasi harga saham akan berpengaruh terhadap nilai PER. Husnan (2001) mengemukakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham perusahaan, akan berpengaruh terhadap tingkat *return* yang akan diperoleh.

## 2.9. Penelitian Terdahulu

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Septriani Ningsih dan Dinnul Alfian Akbar (2013)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Perusahaan Terhadap <i>Return Saham Syari'ah</i> yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	<b>Variabel Y :</b> <i>Return Saham Syari'ah</i> <b>Variabel X :</b> CSR, TATO, EPS, DER	Regresi Linier Berganda	Variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham syari'ah, sedangkan CSR, EPS, DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i>



	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil</b>
					saham syari'ah.
2	Tomas Setya dan Wahyu Budi (2012)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan di INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA Periode 2008-2010	<b>Variabel Y :</b> <i>Return Saham</i> <b>Variabel X:</b> CSR,NPM, ROA, EPS, PER	Regresi Linier Berganda	Variabel CSR, ROA, EPS, berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan NPM dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Ambar Rahayu (2011)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	<b>Variabel Y :</b> <i>Return Saham</i> <b>Variabel X :</b> DER,ROE, DPR, PER	Regresi Linier Berganda	Variabel DER, DPR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROE dan PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4	Latifatul Rohmah (2012)	Pengaruh <i>Price earning ratio</i> dan <i>Earning per Share</i> terhadap <i>return</i> saham syari'ah	<b>Variabel Y :</b> <i>Return Saham</i> Syari'ah <b>Variabel X :</b> PER, EPS	Single Linier Regression dan regresi linier berganda	Variabel PER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham syari'ah
5	Mohammad Shadiq Khairi (2012)	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Syari'ah yang Tergabung di Jakarta Islamic	<b>Variabel Y :</b> <i>Return Saham</i> Syari'ah <b>Variabel X :</b> DPR, PER, <i>Long-term Debt to</i>	Regresi Berganda	Secara parsial menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan yaitu PER dan LDCR

	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		Index Pada Periode 2008-2011	<i>Capitalization Ratio</i> , DER, PBV		berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham syari'ah. Sedangkan PBV, DER, dan DPR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan <i>return</i> saham syari'ah
6	Bukit dan Achmad (2013)	The Effect of Price to <i>Book Value</i> (PBV), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Return on Asset</i> (ROA), and <i>Earning Per Share</i> (EPS) Toward <i>Stock Return of LQ 45 for the Period of 2006-2011</i>	<b>Variabel Y :</b> <i>Return</i> saham <b>Variabel X :</b> PBV, DPR, ROE, ROA, EPS	Regresi Berganda	PBV, DPR, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham
7	Othman Rohana (2009)	<i>Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia</i>	<b>Variabel Y :</b> ISR <b>Variabel X :</b> <i>Size</i> , <i>Profitabilitas</i> , Komposisi Dewan, Tipe Industri	Analisis Regresi	Variabel <i>Size</i> , <i>Profitabilitas</i> , Komposisi Dewan berpengaruh signifikan terhadap ISR Sedangkan Tipe Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR
8	Sapti Nurindah Sari	Faktor Fundamental terhadap <i>Return</i>	<b>Variabel Y :</b> <i>Return</i> saham syari'ah	Analisis Regresi Berganda	EPS dan PBV berpengaruh positif terhadap

	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil</b>
	(2011)	Saham Syari'ah	<b>Variabel X :</b> EPS, PBV, DER, NPM, PER, ROE		<i>return</i> saham syari'ah. PER, EPS, PBV, DER, NPM, dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syari'ah

Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai sumber (2014)

## **2.10. Kerangka Berpikir dan Perumusan Hipotesis**

Perubahan *return* saham dapat dijelaskan dengan menganalisis faktor keuangan dan non keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor keuangan diukur dengan menggunakan variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan faktor non keuangan menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* (ISR).

### **2.10.1. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap *Return Saham Syari'ah***

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya tertuju pada kepentingan internal perusahaan, tetapi juga mencakup tanggung jawab kepada pemegang saham dan masyarakat. Bentuk tanggung jawab perusahaan tergambar dalam tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Investor yang akan menanamkan sahamnya ke dalam suatu perusahaan tentunya membutuhkan beberapa informasi, salah satunya informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan. Bentuk pelaporan sosial yang populer di Indonesia dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*. Dalam ekonomi konvensional, pelaporan

tanggung jawab sosial dikenal sebagai perpanjangan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan ekspektasi sosial yang lebih luas sehubungan dengan peran masyarakat dalam ekonomi atau kegiatan bisnis perusahaan. Menurut Haniffa (2002) berpendapat bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Ia menambahkan bahwa seharusnya aspek spiritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi terbaru secara sukarela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka.

Dengan demikian diperlukan adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Kerangka tersebut dikenal dengan sebutan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang berkaitan dengan azas Islam. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya dikembangkan oleh suatu entitas Islam (Othman *et al.* 2009).

Informasi tentang pengungkapan ISR sangat diperlukan oleh investor dalam pengambilan keputusan, terutama investor muslim yang ingin berinvestasi sesuai prinsip syari'ah yang bertujuan selain untuk memperoleh keuntungan juga

untuk melindungi hartanya agar terhindar dari unsur yang diharamkan dalam Islam. Oleh karena itu, investor muslim perlu melakukan analisis secara mendalam tentang seluk beluk perusahaan, baik dari aspek internal perusahaan maupun aspek eksternal perusahaan.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, sehingga keberadaan perusahaan ditengah lingkungan masyarakat, dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Teori tersebut didukung oleh *shariah enterprise theory* yang menjelaskan bahwa SET memiliki kepedulian yang besar terhadap *stakeholder* secara luas, yakni Allah SWT, manusia dan alam, Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Konsekuensi dari menetapkan Allah sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya *sunnatullah*. Oleh karena itu, sudah seharusnya pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berfokus pada material dan moral saja, melainkan juga menambahkan aspek spiritual. Dengan adanya index ISR akan membantu memenuhi kebutuhan spiritual investor muslim.

Perusahaan yang mengungkapkan informasi-informasi yang terkandung dalam unsur index ISR, tentunya akan meningkatkan kepercayaan dan juga akan menarik minat para investor muslim untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan kenaikan permintaan terhadap saham perusahaan. Naiknya permintaan akan suatu saham secara otomatis menyebabkan kenaikan terhadap harga saham. Kenaikkan harga saham akan diikuti naiknya *return* saham. Hal ini dikarenakan, harga saham memiliki

pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR pada sebuah perusahaan, diduga akan meningkatkan tingkat *return* saham yang akan diperoleh investor.

### **2.10.2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return Saham Syari'ah***

*Dividend Payout Ratio*, merupakan perbandingan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih per saham yang biasanya disajikan dalam bentuk persentase. DPR digunakan juga sebagai indikator pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar, biasanya akan membagikan dividen dalam jumlah yang besar pula kepada para investor, sehingga akan meningkatkan DPR.

*Dividend Payout Ratio* seringkali dikaitkan dengan *signaling theory*. Karena informasi yang disajikan dalam DPR akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan. Pengumuman akan pembagian dividen oleh perusahaan, akan memberikan sinyal positif bagi investor. Investor cenderung menyukai perusahaan yang memiliki tingkat DPR yang tinggi karena perusahaan dianggap mampu memberikan dividen yang tinggi. Menurut Hartono (Rahayu, 2011) memberikan alasan rasional bahwa perusahaan-perusahaan enggan untuk menurunkan *dividen*. Jika perusahaan memotong *dividen* maka akan dianggap sebagai sinyal buruk karena dianggap perusahaan membutuhkan dana. Menurut Kurniwati (2003), apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka investor cenderung tidak akan membeli suatu saham dan akan menjual

saham apabila telah memilikinya, adanya aksi jual ini akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan sehingga menyebabkan *return* negatif.

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat DPR yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham. Semakin banyak investor yang membeli suatu saham, maka secara otomatis akan menaikkan harga saham. Harga saham mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham, sehingga semakin besar *dividend payout ratio* maka diduga akan meningkatkan *return* saham, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukit dan Achmad (2013) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **2.10.3. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham Syari'ah***

*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* dari saham yang bersangkutan (Ang 1997). Ratio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa datang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki tingkat PER yang tinggi, begitu juga sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki tingkat PER yang rendah (Ross, *et. al* 2009). *Price Earning Ratio* digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dihasilkan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan emiten akan memberikan sinyal bagi investor

dalam pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2000: 392). Tingkat PER dapat memberikan sinyal bagi investor. Tingginya nilai PER akan memberikan sinyal positif bagi investor, hal ini dikarenakan bahwa investor berasumsi PER yang tinggi merupakan refleksi dari kinerja perusahaan yang baik dan memiliki pertumbuhan yang bagus, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham pada saat PER tinggi akan membuat harga saham naik, dan secara otomatis akan menaikkan *return* saham.

Menurut Husnan (2001) menyatakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Menurut Khairi (2012) PER berpengaruh positif terhadap *return saham*. PER yang tinggi merupakan suatu sinyal positif bagi investor, karena PER dipandang oleh investor sebagai kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang.

Tingkat PER dipengaruhi oleh harga saham. Harga saham yang tinggi cenderung memiliki tingkat PER yang tinggi, dan harga saham yang rendah memiliki tingkat PER yang rendah. Dengan demikian PER memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Dan harga saham memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naiknya tingkat PER akan diikuti dengan naiknya tingkat *return* saham. Hal ini berarti PER diduga memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



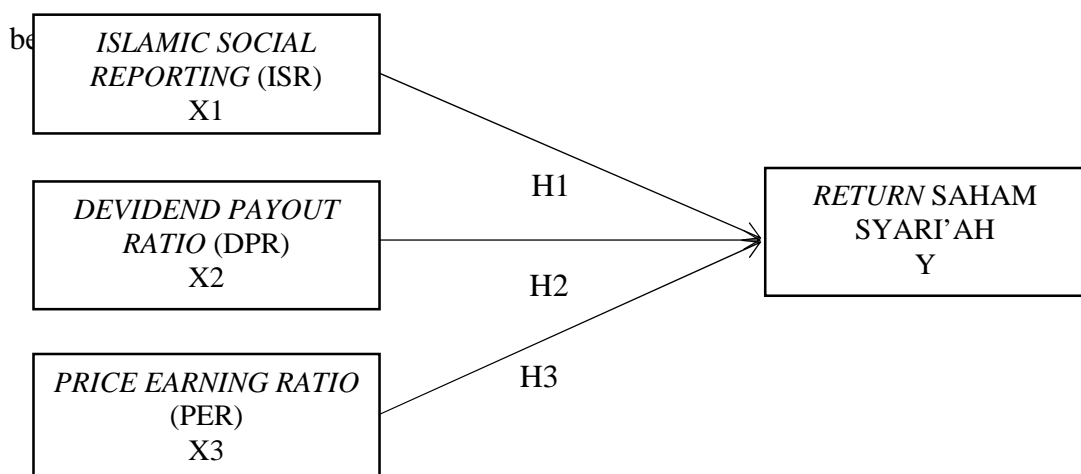
H1 : *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham Syari'ah*.

H2 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham Syari'ah*.

H3 : *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham Syari'ah*.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas dapat diketahui variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi tingkat *return* saham syari'ah.

Variabel tersebut antara lain *Islamic Social Reporting*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio*. Sehingga dapat dijelaskan secara singkat melalui gambar 2.1



**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelatif, yaitu menghubungkan antara variabel independen meliputi *Islamic Social Reporting*, *Devidend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* dengan variabel *Return Saham Syari'ah*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey data sekunder. Penelitian survey adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki informasi yang berhubungan dengan prevalensi distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Ummah: 2009). Dikatakan penelitian survey data sekunder karena dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang: 2002).

#### **4.2. Populasi**

Objek penelitian ini adalah perusahaan *Go public* yang terdaftar di BEI dan termasuk ke dalam kelompok perusahaan berbasis syari'ah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2010-2012. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka perusahaan yang tergabung dalam JII dipilih berdasarkan target populasi atau populasi spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, diperoleh target populasi sebanyak 13 perusahaan yang menjadi

target populasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan target populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam setiap tahunnya minimal sekali masuk dalam 30 besar di JII baik itu pada semester 1 (Desember-Mei) maupun pada semester 2 (Juni-November) selama tahun 2010-2012
2. Perusahaan emiten selama tahun 2010-2012 membagikan dividen secara berturut-turut.
3. Perusahaan emiten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2010-2012 secara berturut-turut

Uraian jumlah perusahaan dari tiap kriteria tertera pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Prosedur Penentuan Target Populasi Penelitian**

No	Kriteria Sample	Jumlah Emiten
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> pada tahun 2010-2012	49
2.	Perusahaan yang tidak masuk dalam 30 besar di JII, baik pada semester 1 maupun pada semester 2 selama tahun 2010-2012	(29)
3.	Perusahaan yang tidak membagikan devidend secara berturut-turut selama tahun 2010-2012	(7)
<b>Jumlah</b>		13

**Sumber: data yang diolah (2014)**

Daftar perusahaan yang dapat digunakan sebagai sample dalam penelitian ini tertera dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Data Populasi Target Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
4	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
5	INTP	PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
7	LSIP	PT. PP. London Sumatra Tbk
8	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
9	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
10	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk
11	TINS	PT. Timah Tbk
12	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
13	UNTR	PT. United Tractors Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (sumber yang diolah, 2014)

#### 4.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Sugiyono (2011) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

2. Variabel bebas (*independen variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

### 3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham syari'ah. *Return* saham syari'ah merupakan keuntungan yang diperoleh investor atas investasi saham yang dilakukannya pada perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan sekuritas tersebut telah dihalalkan oleh Dewan Pengawas Syari'ah (DPS). *Return* saham syari'ah di dalam penelitian ini diproxykan menggunakan *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* diperoleh dari selisih harga saham tahun ini ( $P_t$ ) dengan harga saham periode tahun sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) dibagi dengan harga saham periode tahun sebelumnya ( $P_{t-1}$ ).

$$\text{capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  : harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  : harga saham periode sebelumnya

(Sumber : Jogyanto, 2000: 91)

### 3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian terdiri dari:

1) *Islamic Social Reporting (ISR)*

*Islamic Social Reporting* merupakan bentuk pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syari'ah. Pengukuran ISR dalam penelitian ini menggunakan nilai indeks ISR yang diperoleh dari masing-masing perusahaan setiap tahun dengan menggunakan skala rasio.

Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan ISR tanpa pembobotan. Adharani (Raditya, 2012) memaparkan mengenai dua pertimbangan penggunaan teknik tanpa pembobotan dalam *skoring* indeks pengungkapan sukarela. Pertama, laporan tahunan disampaikan untuk tujuan umum sehingga informasi yang diberikan tidak dapat dilihat dari sudut kepentingan tertentu. Suatu informasi tertentu tidak dapat dianggap lebih penting daripada informasi lain karena kadar kepentingan tiap-tiap pihak berbeda. Suatu informasi yang dianggap penting oleh satu pihak mungkin saja dianggap kurang penting bagi pihak lain atau sebaliknya. Kedua, pembobotan dapat mengandung subjektivitas karena tergantung pada penilaian dan argumentasi masing-masing peneliti. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 41 pokok pengungkapan yang tersusun dalam enam tema yaitu, tema investasi dan keuangan, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan, dan tema tata kelola organisasi. Berikut tabel Indeks Pengungkapan *Islamic Social Reporting*:

**Tabel 3.3**  
**Indeks Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Pokok-pokok pengungkapan	Sumber Refrensi
<b>A. Tema Investasi dan Keuangan (TA)</b>	
1. Aktivitas Riba	Haniffa (2002)
	Othman <i>et al</i> (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
2. Gharar	Haniffa (2002)
	Othman <i>et al</i> (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
3. zakat	Haniffa (2002)
	Othman <i>et al</i> (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
4. Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman <i>et al</i> (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
5. Pernyataan Nilai Tambah	Othman <i>et al</i> (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
<b>B. Tema Produk dan Jasa (TB)</b>	
6. Produk yang ramah lingkungan	Othman <i>et al</i> (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
7. Status kehalalan produk	Haniffa (2002)
	Othman <i>et al</i> (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)

8. Keamanan dan kualitas produk	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
9. Informasi tentang pelayanan terhadap pelanggan	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
<b>C. Tema Karyawan (TC)</b>	
10. Sifat pekerjaan : jam kerja, libur dan pemberian tunjangan	Haniffa (2002)
	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
11. Pelatihan dan pendidikan / Pengembangan Dana Masyarakat	Haniffa (2002)
	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
12. kesempatan yang sama bagi setiap karyawan	Haniffa (2002)
	Othman et al (2009)
	Septi Widiawati (2012)
13. Keterlibatan karyawan dalam perusahaan	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
14. Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja	Haniffa (2002)
	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
15. Lingkungan kerja	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)



	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
16. Karyawan dengan ketertarikan khusus (seperti: cacat fisik, mantan pesakitan, mantan pengguna narkoba )	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
17. Eselon tingkat tinggi pada perusahaan berdo'a bersama dengan manajer tingkat rendah maupun menengah.	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
18. Karyawan Muslim diperbolehkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu selama Ramadhan pada hari kerja mereka .	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
19. Tempat ibadah yang layak bagi para karyawan	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
<b>D. Tema masyarakat (TD)</b>	
20. Shodaqoh / Donasi	Haniffa (2002)
	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
21. Waqaf	Haniffa (2002)
	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
22. Qard hasan	Haniffa (2002)
	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
23. Sukarelawan dari pihak karyawan	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)

24. Pemberian beasiswa	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
25. Pemberian kesempatan bagi siswa atau mahasiswa berupa magang atau praktik kerja lapangan	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
26. Pengembangan dalam kepemudaan	Othman et al (2009)
	Septi Widiawati (2012)
27. Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
28. Kepedulian terhadap anak-anak	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
29. Kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lain	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
<b>E. Tema lingkungan (TE)</b>	
30. Konservasi lingkungan	Haniffa (2002)
	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
31. Perlindungan terhadap hewan	Othman et al (2009)
	Septi Widiawati (2012)
32. Kegiatan mengurangi efek pemanasan global dengan meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dan lain-lain	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
33. Pendidikan mengenai lingkungan	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
34. Pemanfaatan limbah sekitar perusahaan yang diolah kembali menjadi suatu produk baru	Septi Widiawati (2012)
35. Pernyataan verifikasi independen atau audit	Othman et al (2009)

lingkungan	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
36. Sistem manajemen lingkungan / kebijakan	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
	Septi Widiawati (2012)
<b>F. Tema Tata Kelola Organisasi (TF)</b>	
37. Struktur kepemilikan saham	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
38. Deklarasi kegiatan dilarang : praktek monopoli / menimbun manipulasi yang diperlukan barang / Harga / penipuan bisnis praktek / perjudian/praktek suap	Othman et al (2009)
	Fitria dan Hartanti (2010)
	Amalia Nurul. R (2012)
39. Kebijakan anti korupsi	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
40. Status kepatuhan syari'ah	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)
41. Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	Othman et al (2009)
	Amalia Nurul. R (2012)

Nilai 1 akan diberikan apabila item yang terdapat pada ISR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Jika seluruh item terisi semua, maka nilai terbesar adalah 41 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahunnya. Berikut rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah *scoring* pada Indeks ISR selesai dilakukan.

$$\text{Disclosure Level ISR} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

**Sumber : Raditya (2012)**

2) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Kebijakan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara *dividen per share* dengan *earning per share*. DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak.

Sehingga besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya *dividen payout ratio*. Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* sebagai berikut:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

Keterangan :

DPR = *Dividen payout Ratio*

DPS = *Dividen per Share* (dividen per saham)

EPS = *Earning per Share* (laba per saham)

**Sumber : Jogiyanto (2000: 112)**

### 3) *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan oleh investor sebagai alat analisis untuk menentukan investasi pada suatu saham. *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga saham terhadap laba per lembar saham. PER digunakan juga untuk menilai mahal atau murahya sebuah saham dengan cara membandingkan PER perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Untuk menghitung *Price Earning Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

**Sumber: Jogyanto (2000: 115)**

#### 4.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan sehingga data tersebut telah tersedia. Metode pengumpulan data ini berupa dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006).

Data yang digunakan untuk mengisi Indeks ISR adalah laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang telah dipublikasikan melalui *website* masing-masing perusahaan. Data DPR, PER dan *return* saham syari'ah dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari catatan-catatan yang dipublikasikan di BEI dan *Indonesian Capital Market*

*Directory* (ICMD) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia perwakilan Semarang.

#### **4.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data sehingga dapat mengetahui hasil penelitian dan mengintepretasikannya. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Simultan, Uji Parsial dan Uji Koefisien Determinasi  $R^2$ .

##### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif diukur untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi data yang dijadikan sebagai sampel serta memberikan gambaran atau informasi suatu data mengenai nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standart deviasi yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for window*.

Variabel yang diolah meliputi *Islamic Social Reporting*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen, serta *Return Saham Syari'ah* sebagai variabel dependen.

##### **3.5.2. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali, 2009:99). Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov, bila tingkat signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 berarti data terdistribusi secara normal dan sebaliknya bila kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten, sehingga model penelitian layak digunakan untuk memprediksi suatu penelitian. Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini adalah :

#### a. Uji Autokorelasi

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar residual satu observasi dengan observasi yang lain (Ghozali, 2009:99). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson dengan berbagai kriteria.

Ada tidaknya korelasi dalam model regresi apabila nilai uji Durbin-Watson berada pada  $du < d < 4-du$  dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for Windows.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Autokorelasi**

Durbin-Watson	Kesimpulan	Jika
Kurang dari 1,328	Ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$
1,328 sampai 1,657	Tanpa kesimpulan	$dl \quad d \quad du$
1,657 sampai 2,342	Tidak ada autokorelasi	$du < d < 4-du$
2,342 sampai 2,671	Tanpa kesimpulan	$4-du \quad d \quad 4-dl$
Lebih dari 2,671	Ada autokorelasi negatif	$4-dl < d < 4$

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2009:95). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi salah satunya dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Besaran VIF  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$ .

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized (Ghozali, 2009:125-126). Hasil dari grafik *scatterplot* juga dapat diperkuat dengan



pengujian menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil uji *Glejser* menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

#### 3.5.4. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2009) Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham syari'ah, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting* (ISR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER). Formula untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Return Saham Syari'ah*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien Regresi

- $X_1$  = *Islamic Social Reporting (ISR)*
- $X_2$  = *Dividen Payout Ratio (DPR)*
- $X_3$  = *Price Earning Ratio (PER)*
- $e$  = Error (faktor pengganggu)

Metode pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan, sebagai berikut :

**a) Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2009: 88). Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).

Untuk menguji hipotesis secara simultan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis statistik

$H_0$  :  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap  $Y$

$H_a$  :  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh terhadap  $Y$

$H_a$  merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian

2. Menentukan taraf signifikansi F tabel, dengan nilai taraf signifikansi F tabel sebesar 0,05.

### 3. Dasar pengambilan keputusan

Pada penelitian ini dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara:

- a.  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak jika taraf signifikansi F hitung lebih dari 0,05.
- b.  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima jika taraf signifikansi F hitung kurang dari 0,05

#### b) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya (independen) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (dependen) (Ghozali,2009:91). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Untuk menguji hipotesis secara parsial dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Perumusan hipotesis statistik

$H_0$  :  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y

$H_a$  :  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara parsial berpengaruh terhadap Y

$H_a$  merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian

#### 2. Menentukan taraf signifikansi t tabel, dengan nilai taraf signifikansi t tabel sebesar 0,05.

#### 3. Dasar pengambilan keputusan

Pada penelitian ini dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara:

- a.  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak jika taraf signifikansi t hitung lebih dari 0,05.
- b.  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima jika taraf signifikansi t hitung kurang dari 0,05.

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nilai 1 suatu persamaan regresi maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Sebaliknya semakin mendekati 0 besarnya koefisien  $R^2$  atau persamaan regresi maka variabel bebas semakin terbatas dalam memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Islamic Social Reporting*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham Syari'ah*.
2. *Islamic Social Reporting* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return Saham Syari'ah*.
3. *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham Syari'ah*.
4. *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham Syari'ah*.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 3 tahun dengan jumlah saham yang masih terbatas yaitu 39 saham.
2. Keterbatasan lain dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian, yakni menggunakan perusahaan yang *listed* di *Jakarta Islamic Index*.

Index saham syari'ah pada *Jakarta Islamic Index* hanya terbatas 30 perusahaan yang memiliki tingkat likuidasi tertinggi.

3. Variabel yang digunakan untuk meneliti *return* syari'ah masih terlalu sedikit yakni hanya 3 variabel (*Islamic Social Reporting*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio*).
4. *Scoring* nilai pada Index pengungkapan *islamic social reporting* yang bersifat sukarela menyebabkan adanya subyektivitas dalam menilai indeks ISR pada setiap sampel.

### 5.3. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas maka dapat diajukan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan (emiten)

Perusahaan yang menerbitkan saham syari'ah hendaknya memberikan informasi tentang kegiatan operasional perusahaan yang mengacu pada prinsip syari'ah sesuai dengan kerangka *Islamic Social Reporting (ISR)*, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi investor muslim yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hal ini dapat menambah nilai positif bagi perusahaan dan dapat menarik minat investor muslim dalam berinvestasi.

## 2. Bagi Investor

Bagi calon investor dalam hal berinvestasi dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang tidak hanya bersifat material tetapi juga aspek spiritual untuk menganalisis *return*, agar keuntungan (*return*) yang didapat terhindar dari unsur *haram*.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian yang lebih lama agar dapat memberikan variasi data. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel lain di luar penelitian ini seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas jumlah populasi seperti menggunakan daftar perusahaan yang masuk dalam *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto. 2013. Investasi Syariah Menguntungkan Dunia dan Akhirat. [www.iaei-pusat.org/article/ekonomi-syariah/investasi-syariah-menguntungkan-dunia-dan-akhirat-? language = id](http://www.iaei-pusat.org/article/ekonomi-syariah/investasi-syariah-menguntungkan-dunia-dan-akhirat-?language=id). (diunduh pada 8 Juni 20.00).
- Ahmad, N.N.N., and Sulaiman, M. 2004. "Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective". *International Journal of Commerce and Management*, 14, 44.
- Al-Quran dan terjemahannya. 2004. Jakarta: Departemen Agama.
- Amri, Fahrul. 2013. Konsep Fallah (Kesejahteraan). <http://pkuulillah-uika.blogspot.com/2013/03/konsep-fallah-kesejahteraan.html> (Diunduh pada 30 Juli 2014).
- Amrin, Abdullah. 2006. *Asuransi Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, Yuli. 2012. *Gharar, Maisir, Riba, dan Dzat yang Dilarang Serta Argumentasi Atas Pelarangannya*. <http://yuliangrainimanay.blogspot.com/2012/01/gharar-maisir-riba-dan-dzat-yang.html>. (diunduh pada 19 Mei 2014).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arizona, M.A. 2011. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. FE UNNES. Semarang.
- Aruzzi, M. Iqbal dan Bandi. 2003. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Rasio Profitabilitas dan Beta Akuntansi Terhadap Beta Saham Syari'ah di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*. Surabaya. Hal. 647-658.
- Ash-Shawi, Muhammad Shalah Muhammad. 2008. *Problematika Investasi pada Bank Islam Solusi ekonomi*. Terjemahan Rafiqah Ahmad Alimin. Jakarta: Migunani.
- Bhinadi. 2013. *Jauhilah Gharar (transaksi penuh ketidakjelasan)*. <http://daulahislam.com/belajar-islam/jauhilah-gharar-transaksi-penuh-ketidakjelasan.html> (Diunduh pada 19 Juli 2014).
- Budi, Wahyu dan Tomas Setya. 2012. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 3, No.1*. Malang: Universitas Brawijaya.



- Bukit, I.N.H., and Achmad Herlanto. 2013. "The Effect of Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 the period of 2006-2011". *Journal Integrative Business & Economics Research*. Bandung: School Of Business And Management. ITB.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Dewan Syariah Nasional. *Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*.
- Fitria, S dan Hartanti D. 2010. "Islam dan Tanggung Jawab Social : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Social Reporting Intiative Indeks dan ISR Indeks". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : BP UNDIP.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadiwidjaja. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Hanafi, Yulia. 2009. *Dasar Hukum Zakat Perusahaan*. <http://www.eramuslim.com/konsultasi/zakat/dasar-hukumizakat-perusahaan.html> (diunduh pada 7 Juni 2014).
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1, 128-146.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Isgiyarta, Jaka. 2010. "Telaah Kritis Investasi dalam Perspektif Islam". Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasri, R.A. 2009. "Corporate Governance: Conventional vs Islamic Perspective". *Waiting Paper Series SSRN, 1-11. I*. Depok: Departement of Economics / Islamic Economics & Business Center. Universitas Indonesia.
- Khairi, Mohammad Shadiq. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Return Saham Syariah yang Tergabung di Jakarta Islamic Index pada Periode 2008-2011". *Jurnal*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.

- Khoirudin, Amirul. 2013. "Pengaruh Elemen *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Semarang: FE UNNES.
- Kurniawan, Benny. 2006. "Analisis Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Intial Return 7 Hari Setelah Intial Publick Offerings* (IPO)". *Jurnal*. Semarang: FEB UNDIP.
- Kurniawan, Todi. 2008. *Volatilitas Saham Syariah (Analisis Atas Jakarta Islamic Index)*. [www.Karimconsulting.com](http://www.Karimconsulting.com). (diunduh pada 20 Juli 2014).
- Kurniawati, Endang. 2003. "Analisis Pengaruh *Deviden Payout Ratio, Current Ratio*, Pertumbuhan Asset dan Leverage terhadap Return Saham". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Musthikawati, N. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Deviden". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sebelas Maret Surakarta.
- Ningsih, Septriani dan Dinnul Akbar Alfian. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan terhadap Return Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index". *Jurnal*. Palembang: STIE MDP.
- Othman, R., and Rohana. 2009. "*Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*". *Research Journal of Internasional Studies*, 9, 4-20.
- Pratiwi, Selvi. 2011. "Analisis Pengaruh *Devidend Payout Ratio, Return on Asset* dan *Earning Variability* terhadap Beta Saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Semarang: FE UNNES.
- Raditya, A.N. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan ISR pada Perusahaan yang masuk Daftar Efek Syari'ah". *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Rahayu, Ambar. 2011. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER)". *Jurnal*. Surakarta: FEB. UNS.
- Retno. 2013. "Perbedaan obligasi, saham, reksadana konvensional dengan syariah". [From\\_rencute\\_-\\_ozhoa.blogspot.com/2013/01/perbedaan-obligasi-saham-reksadana.html](http://From_rencute_-_ozhoa.blogspot.com/2013/01/perbedaan-obligasi-saham-reksadana.html) (diunduh pada 19 Juli 2014).
- Reverte, Carmelo. 2008. "Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings By Spanish Listed Firms". *Journal of business ethics* 88 (2):351-366.
- Rodoni, Ahmad dan Othman Young. 2002. *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohman, Latifatur. 2012. "Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Return Saham Syariah Studi Kasus di perusahaan yang tercatat pada Jakarta Islamic Index Periode Desember 2008-November 2011". *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo.

- Ross, Stephen., Westerfield Ramdolph, dan Jordan Bradford D. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Sapti Nurindah. 2011. "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Retun Saham Syari'ah. (Studi Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index)" *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Savitri, D.A. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER, terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* Periode 2007-2010)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Soraya, A.S. 2012. "Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam dan Penerapannya pada Bisnis Syariah Di Indonesia". *Jurnal Dentofasial FKG UNHAS*. Makassar: FEB Universitas Hassanuddin.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Triyuwono, Iwan. 2007. "Mengangkat Sing Liyan untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ummah, Muh. Basirun. 2009. *Jenis-jenis Penelitian*. [http://basirunjenispel.blogspot.com/2009.04\\_01\\_archive.html](http://basirunjenispel.blogspot.com/2009.04_01_archive.html), (20 September 2014).
- Zainal Arif. 2014. *Islam dan Corporate Social Reporting (CSR)*. <http://mpi.or.id/islam-dancsr/> (diunduh pada 13 Maret 2014).

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

[www.bapepam.go.id/syari'ah/statistik/saham.html](http://www.bapepam.go.id/syari'ah/statistik/saham.html)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1. Data Populasi Penelitian Analisis Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Return Saham Syari'ah Pada Perusahaan *Go Publik* di *Jakarta Islamic Index*.**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
4	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
5	INTP	PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
7	LSIP	PT. PP. London Sumatra Tbk
8	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
9	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
10	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk
11	TINS	PT. Timah Tbk
12	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
13	UNTR	PT. United Tractors Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (sumber yang diolah, 2014)

**Lampiran 2. Data Return Saham Syari'ah Target Populasi pada Perusahaan  
Go Public di Jakarta Islamic Index**

NO	Tahun	NAMA PERUSAHAAN	RETURN SAHAM SYARI'AH			
			Harga Saham Tahun Sekarang (Pt)	Harga Saham Tahun Sebelumnya (Pt-1)	Selisih Absolut harga saham Pt-(t-1)	Return Saham ( <i>Capital gain/loss</i> )
1	2010	AALI	26200	22750	3450	0,1516
2		ANTM	2450	2200	250	0,1136
3		ASII	54550	34700	19850	0,5720
4		ASRI	295	105	190	1,8095
5		INTP	15950	13700	2250	0,1642
6		KLBF	3250	1300	1950	1,5000
7		LSIP	12850	8350	4500	0,5389
8		PTBA	22950	17250	5700	0,3304
9		SMCB	2250	1550	700	0,4516
10		SMGR	9450	7550	1900	0,2517
11		TINS	2750	2000	750	0,3750
12		TLKM	7950	9450	-1500	-0,1587
13		UNTR	23800	15500	8300	0,5355
14	2011	AALI	21700	26200	-4500	-0,1718
15		ANTM	1620	2450	-830	-0,3388
16		ASII	74000	54550	19450	0,3566
17		ASRI	460	295	165	0,5593
18		INTP	17050	15950	1100	0,0690
19		KLBF	3400	3250	150	0,0462
20		LSIP	2250	2570	-320	-0,1245
21		PTBA	17350	22950	-5600	-0,2440
22		SMCB	2175	2250	-75	-0,0333
23		SMGR	11450	9450	2000	0,2116
24		TINS	1670	2750	-1080	-0,3927
25		TLKM	7050	7950	-900	-0,1132
26		UNTR	26350	23800	2550	0,1071

Sumber : sumber yang diolah, 2014

NO	Tahun	NAMA PERUSAHAAN	RETURN SAHAM SYARI'AH			
			Harga Saham Tahun Sekarang (Pt)	Harga Saham Tahun Sebelumnya (Pt-1)	Selisih Absolut harga saham Pt- (t-1)	Return Saham ( <i>Capital gain/loss</i> )
27	2012	AALI	19700	21700	-2000	-0,0922
28		ANTM	1280	1620	-340	-0,2099
29		ASII	7600	74000	-66400	-0,8973
30		ASRI	600	460	140	0,3043
31		INTP	22450	17050	5400	0,3167
32		KLBF	1060	3400	-2340	-0,6882
33		LSIP	2300	2250	50	0,0222
34		PTBA	15100	17350	-2250	-0,1297
35		SMCB	2900	2175	725	0,3333
36		SMGR	15850	11450	4400	0,3843
37		TINS	1540	1670	-130	-0,0778
38		TLKM	9050	7050	2000	0,2837
39		UNTR	19700	26350	-6650	-0,2524

Sumber : sumber yang diolah, 2014

**Lampiran 3. Index Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

<b>type</b>	<b>Indikator</b>	<b>keterangan</b>
<b>investasi &amp; keuangan</b>	1. aktivitas Riba	Adanya Pendapatan Bunga atau Beban bunga
	2. gharar	Adanya transaksi yang bersifat keraguan atau ketidakpastian (instrumen derivatif, asuransi konvensional)
	3. zakat	Informasi tentang pemberian zakat yang merupakan wajib untuk membersihkan harta
	4. Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	Informasi adanya penyisihan atau cadangan piutang tak tertagih (piutang ragu-ragu)
	5. pernyataan nilai tambah perusahaan	pernyataan yang menunjukkan pendapatan suatu perusahaan sebagai kesatuan usaha dan bagaimana nilai tambah ini didistribusikan kepada kelompok-kelompok yang menyumbangkan nilai tambah tersebut
<b>produk &amp; jasa</b>	6. Produk yang ramah lingkungan	Informasi bahwa produk yang dihasilkan berwawasan lingkungan (ramah lingkungan)
	7. Status kehalalan produk	informasi tentang status kehalalan produk yang telah disahkan oleh DSN MUI
	8. keamanan dan kualitas produk	Informasi tentang produk yang dihasilkan perusahaan misalnya jenis produk yang dihasilkan, kualitas produk dan keamanan produk
	9. informasi tentang pelayanan terhadap pelanggan	informasi tentang pelayanan yang diberikan perusahaan kepada pelanggan
<b>Karyawan</b>	10. Sifat pekerjaan : jam kerja, libur dan keuntungan lainnya	Informasi tentang jam kerja karyawan, pemberian cuti, libur dll
	11. pemberian tunjangan	informasi tentang pemberian tunjangan kepada karyawan sebagai bentuk memenuhi kesejahteraan karyawan



	12. Pelatihan dan pendidikan / Pengembangan Dana Masyarakat	informasi tentang pengembangan karyawan oleh perusahaan dengan pelatihan dan pendidikan berwirausahaan
	13. kesempatan yang sama bagi setiap karyawan	informasi tentang peluang karyawan dari segi umur, pendidikan, gender dalam kegiatan operasional perusahaan dan jenjang karir
	14. Keterlibatan karyawan dalam perusahaan	informasi karyawan yang ikut dalam serikat pekerja, terlibat diskusi perusahaan, atau pengambilan keputusan
	15. jaminan kesehatan dan keselamatan kerja	informasi tentang keamanan kerja dan kesehatan bagi karyawan di perusahaan (K3)
	16. lingkungan kerja	informasi tentang lingkungan pekerjaan di perusahaan atau budaya perusahaan
	17. Karyawan dengan ketertarikan khusus (seperti: cacat fisik, mantan pesakitan, mantan pengguna narkoba )	informasi karyawan seperti: cacat fisik, mantan pesakitan, mantan pengguna narkoba yang menjadi karyawan diperusahaan
	18. Eselon tingkat tinggi pada perusahaan berdoa bersama dengan manajer tingkat rendah maupun menengah.	pernyataan semua pimpinan, manager, karyawan, buruh bersama -sama melakukan ibadah
	19. Karyawan Muslim diperbolehkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu selama Ramadhan pada hari kerja mereka .	pernyataan karyawan diperbolehkan beribadah
	20. Tempat ibadah yang layak bagi para karyawan	informasi tentang tempat beribadah yang disediakan oleh perusahaan
<b>masyarakat</b>	21. shodaqoh / Donasi	sumbangan perusahaan berupa barang atau jasa

	22. waqaf	menyerahkan kepemilikan barang (aset) yg dinikmati untuk kepentingan sosial
	23. Qard hasan	dana kebajikan ( contoh: pinjaman tanpa bunga)
<b>masyarakat</b>	24. Sukarelawan dari pihak karyawan	karyawan ikut membantu kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan
	25. pemberian beasiswa	pemberian beasiswa kepada anak -anak sekolah dan mahasiswa
	26. pemberian kesempatan bagi siswa atau mahasiswa berupa magang atau praktik kerja lapangan	memberikan kesempatan untuk menjadi tempat magang atau PKL
	27. pengembangan dalam kepemudaan	informasi tentang kepedulian perusahaan terhadap pemuda misalnya memberikan pelatihan pemuda, fasilitas, atau acara kepemudaan
	28. Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah	informasi tentang kepedulian perusahaan terhadap masyarakat misal dengan memberikan bantuan pelatihan, ketrampilan, bantuan pra sarana desa.
	29. Kepedulian terhadap anak-anak	informasi tentang kepedulian perusahaan terhadap perbaikan masa depan anak bangsa
	30. Kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lain	informasi tentang kegiatan amal biasanya bantuan bencana alam yang dilakukan perusahaan
<b>lingkungan</b>	31. Konservasi lingkungan	informasi tentang penghijauan lingkungan dengan penanaman pohon
	32. Perlindungan terhadap hewan	informasi tentang perusahaan yang ikut peduli dan budidaya hewan langka
	33. Kegiatan mengurangi efek pemanasan global dengan meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dan lain-lain	informasi tentang meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dan lain-lain

	34. Pendidikan mengenai lingkungan	informasi tentang penerapan berwawasan lingkungan kepada masyarakat atau karyawan misal pelatihan tentang pelestarian lingkungan, spanduk, baliho, majalah lingkungan
	35. Pemanfaatan limbah sekitar perusahaan yang diolah kembali menjadi suatu produk baru	informasi tentang penggunaan limbah perusahaan yang digunakan kembali menjadi barang yang bermanfaat, misalnya menjadi produk
	36. Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	Mempunyai Sertifikasi Environmental Management System ISO 14001:2004 System-ISO 14001: 2004
	37. Sistem manajemen lingkungan / kebijakan	informasi tentang komitmen/ kebijakan perusahaan terhadap lingkungan
<b>Tata Kelola Organisasi</b>	38. Struktur kepemilikan saham	informasi tentang struktur kepemilikan saham para investor
	39. Deklarasi kegiatan dilarang : praktek monopoli / menimbun manipulasi yang diperlukan barang / Harga / penipuan bisnis praktek / perjudian/praktek suap	informasi tentang pelarangan kegiatan - kegiatan yang tidak mengadung nilai - nilai islam dalam perusahaan
	40. Kebijakan anti korupsi	informasi tentang Corporate Governannya yang akuntabilitas, tranparansi dan keadilan. Atau telah diaudit oleh audit eksternal (Laporan Auditor Independen)
	41. status kepatuhan syariah	informasi yang berisi tentang perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berbasis syariah

Lampiran 4. Data Index Islamic Social (ISR) Reporting pada Perusahaan Go Public di Jakarta Islamic Index

Tema	Tahun	A. Tema Investasi dan Keuangan					B. Tema Produk dan Jasa					C. Tema Karyawan										D. Tema Masyarakat										E. Tema Lingkungan										F. Tema Tata Kelola Organisasi					Jumlah Indikator	Disclosure Level ISR
NO	Kode	1	2	3	4	5	TA	6	7	8	9	TB	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	TC	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	TD	30	31	32	33	34	35	36	TE	37	38	39	40	41	TF
1	ALII 2010	1	1	0	1	0	3	1	1	0	1	3	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	0	1	3		
2	ANTM	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	3			
3	ASII	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	1	2			
4	ASRI	1	1	0	1	1	4	0	1	1	1	3	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	14		
5	INTP	1	1	0	1	0	3	1	1	1	0	2	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	0	0	1	1	1	1	1	5	0	0	1	2			
6	KLBF	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	4		
7	LSIP	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	3	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	1	0	1	1	1	1	6	1	0	1	0	2			
8	PTBA	1	1	0	1	0	3	0	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	7	1	0	1	3				
9	SMCB	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	6	0	0	0	1	0	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	1	5	1	0	0	0	1	23		
10	SMGR	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	1	0	1	0	1	1	1	5	1	1	0	1	4			
11	TINS	1	1	0	1	0	3	0	1	1	1	3	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	7	1	0	1	0	1	3			
12	TKKM	1	1	0	1	0	3	0	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	0	0	0	0	1	1	1	5	0	0	1	0	0	1	2	1	1	0	1	4				
13	UNTR	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	1	0	1	1	1	1	6	1	0	0	1	2			
14	ALII 2011	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	1	1	0	0	1	0	1	1	6	1	1	1	1	0	0	5	1	1	1	0	1	4			
15	ANTM	1	1	0	1	0	3	0	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	1	0	1	1	0	1	1	8	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1	1	0	1	4		
16	ASII	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	1	0	1	1	0	1	1	8	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	0	1	2			
17	ASRI	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	0	0	0	0	0	0	1	1	3	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	19		
18	INTP	1	1	0	1	0	3	0	1	1	1	3	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	1	1	0	0	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	1	1	6	1	0	0	0	0	1	27		
19	KLBF	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	1	0	0	1	1	1	1	7	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	4			
20	LSIP	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	0	1	0	0	3	1	0	0	0	1	28			
21	PTBA	1	1	0	1	0	2	0	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	1	0	0	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	4			
22	SMCB	1	1	0	1	1	3	0	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	0	1	0	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	0	1	29			
23	SMGR	1	1	0	1	0	2	1	1	1	1	4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6	1	1	0	0	1	1	6	1	0	1	0	1	1	1	1	5	1	0	1	0	1	3			
24	TINS	1	1	0	1	0	2	1	1	1	1	4	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	0	1	0	0	1	0	1	4	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	4			
25	TKKM	1	1	0	1	0	3	0	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	1	0	0	1	1	1	6	1	0	1	1	1	1	0	4	1	1	1	0	1	4			
26	UNTR	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	4		



**Lampiran 6. Data *Price Earning Ratio* (PER) Target Populasi pada Perusahaan *Go Public* di Jakarta Islamic Index**

NO	Tahun	NAMA PERUSAHAAN	DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)		
			DPS	EPS	DPR
1	2010	AALI	640	1.336	47,904
2		ANTM	70,71	177	39,949
3		ASII	470	3548,6	13,245
4		ASRI	4,03	16,3	24,724
5		INTP	263	876	30,023
6		KLBF	70	133	52,632
7		LSIP	61	757	8,058
8		PTBA	456,37	872	52,336
9		SMCB	23	111	20,721
10		SMGR	248	617	40,194
11		TINS	94,17	187	50,358
12		TLKM	296	789	37,516
13		UNTR	430	1.180	36,441
14	2011	AALI	695	1.587	43,793
15		ANTM	91	202	45,050
16		ASII	1380	4393	31,414
17		ASRI	6	33,7	17,804
18		INTP	293	978	29,959
19		KLBF	95	152	62,500
20		LSIP	61	249	24,498
21		PTBA	700	1340	52,239
22		SMCB	31	138	22,464
23		SMGR	331	667	49,625
24		TINS	89	178	50,000
25		TLKM	371,05	768	48,314
26		UNTR	635	1572	40,394

27	2012	AALI	455	1558	29,204
28		ANTM	47	313	15,016
29		ASII	150	555	27,027
30		ASRI	15	61,9	24,233
31		INTP	450	1294	34,776
32		KLBF	19	35	54,286
33		LSIP	66	165	40,000
34		PTBA	716	985	72,690
35		SMCB	80	180	44,444
36		SMGR	368	831	44,284
37		TINS	43	87	49,425
38		TLKM	436	912	47,807
39		UNTR	620	1571	39,465

**Lampiran 6. Data *Price Earning Ratio* (PER) Target Populasi pada Perusahaan *Go Public* di Jakarta Islamic Index**

Tahun	NAMA PERUSAHAAN	Harga Saham	Earning Per Share (EPS)	Price Earning Ratio (PER)
2010	AALI	26200	1.336	19,61
	ANTM	2450	177	13,84
	ASII	54550	3548,6	15,37
	ASRI	295	16,3	18,10
	INTP	15950	876	18,21
	KLBF	3250	133	24,44
	LSIP	12850	757	16,97
	PTBA	22950	872	26,32
	SMCB	2250	111	20,27
	SMGR	9450	617	15,32
	TINS	2750	187	14,71
	TLKM	7950	789	10,08
	UNTR	23800	1.180	20,17
	2011	AALI	21700	1.587
ANTM		1620	202	8,02
ASII		74000	4393	16,84
ASRI		460	33,7	13,65
INTP		17050	978	17,43
KLBF		3400	152	22,37
LSIP		2250	249	9,04
PTBA		17350	1340	12,95
SMCB		2175	138	15,76
SMGR		11450	667	17,17
TINS		1670	178	9,38
TLKM		7050	768	9,18
UNTR		26350	1572	16,76



2012	AALI	19700	1558	12,64
	ANTM	1280	313	4,09
	ASII	7600	555	13,69
	ASRI	600	61,9	9,69
	INTP	22450	1294	17,35
	KLBF	1060	35	30,29
	LSIP	2300	165	13,94
	PTBA	15100	985	15,33
	SMCB	2900	180	16,11
	SMGR	15850	831	19,07
	TINS	1540	87	17,70
	TLKM	9050	912	9,92
	UNTR	19700	1571	12,54

**Lampiran 7. Perbandingan Nilai Return Saham Syari'ah dengan Nilai Rata-rata Berdasarkan Hasil Analisis Deskriptif**

No. Sampel	Tahun	Nama Perusahaan	Return saham syari'ah (Y)	Keterangan
1	2010	AALI	0,1516	diatas rata-rata
2		ANTM	0,1136	dibawah rata-rata
3		ASII	0,5720	diatas rata-rata
4		ASRI	1,8095	diatas rata-rata
5		INTP	0,1642	diatas rata-rata
6		KLBF	1,5000	diatas rata-rata
7		LSIP	0,5389	diatas rata-rata
8		PTBA	0,3304	diatas rata-rata
9		SMCB	0,4516	diatas rata-rata
10		SMGR	0,2517	diatas rata-rata
11		TINS	0,3750	diatas rata-rata
12		TLKM	-0,1587	dibawah rata-rata
13		UNTR	0,5355	diatas rata-rata
14	2011	AALI	-0,1718	dibawah rata-rata
15		ANTM	-0,3388	dibawah rata-rata
16		ASII	0,3566	diatas rata-rata
17		ASRI	0,5593	diatas rata-rata
18		INTP	0,0690	dibawah rata-rata
19		KLBF	0,0462	dibawah rata-rata
20		LSIP	-0,1245	dibawah rata-rata
21		PTBA	-0,2440	dibawah rata-rata
22		SMCB	-0,0333	dibawah rata-rata
23		SMGR	0,2116	diatas rata-rata
24		TINS	-0,3927	dibawah rata-rata
25		TLKM	-0,1132	dibawah rata-rata
26		UNTR	0,1071	dibawah rata-rata

27	2012	AALI	-0,0922	dibawah rata-rata
28		ANTM	-0,2099	dibawah rata-rata
29		ASII	-0,8973	dibawah rata-rata
30		ASRI	0,3043	diatas rata-rata
31		INTP	0,3167	diatas rata-rata
32		KLBF	-0,6882	dibawah rata-rata
33		LSIP	0,0222	dibawah rata-rata
34		PTBA	-0,1297	dibawah rata-rata
35		SMCB	0,3333	diatas rata-rata
36		SMGR	0,3843	diatas rata-rata
37		TINS	-0,0778	dibawah rata-rata
38		TLKM	0,2837	diatas rata-rata
39		UNTR	-0,2524	dibawah rata-rata

keterangan :

diatas rata-rata : 49%

dibawah rata-rata : 51%

**Lampiran 8. Perbandingan Islamic Social Reporting dengan Nilai Rata-rata Berdasarkan Hasil Analisis Deskriptif**

No. Sampel	Tahun	Nama Perusahaan	X1 (ISR)	Keterangan
1	2010	AALI	0,732	diatas rata-rata
2		ANTM	0,829	diatas rata-rata
3		ASII	0,780	diatas rata-rata
4		ASRI	0,341	dibawah rata-rata
5		INTP	0,610	dibawah rata-rata
6		KLBF	0,732	diatas rata-rata
7		LSIP	0,634	dibawah rata-rata
8		PTBA	0,707	diatas rata-rata
9		SMCB	0,561	dibawah rata-rata
10		SMGR	0,732	diatas rata-rata
11		TINS	0,732	diatas rata-rata
12		TLKM	0,610	dibawah rata-rata
13		UNTR	0,732	diatas rata-rata
14	2011	AALI	0,659	dibawah rata-rata
15		ANTM	0,805	diatas rata-rata
16		ASII	0,780	diatas rata-rata
17		ASRI	0,463	dibawah rata-rata
18		INTP	0,659	dibawah rata-rata
19		KLBF	0,756	diatas rata-rata
20		LSIP	0,683	dibawah rata-rata
21		PTBA	0,756	diatas rata-rata
22		SMCB	0,707	diatas rata-rata
23		SMGR	0,634	dibawah rata-rata
24		TINS	0,659	dibawah rata-rata
25		TLKM	0,683	dibawah rata-rata
26		UNTR	0,829	diatas rata-rata

27	2012	AALI	0,537	dibawah rata-rata
28		ANTM	0,780	diatas rata-rata
29		ASII	0,829	diatas rata-rata
30		ASRI	0,415	dibawah rata-rata
31		INTP	0,780	diatas rata-rata
32		KLBF	0,683	dibawah rata-rata
33		LSIP	0,732	diatas rata-rata
34		PTBA	0,780	diatas rata-rata
35		SMCB	0,732	diatas rata-rata
36		SMGR	0,659	dibawah rata-rata
37		TINS	0,780	diatas rata-rata
38		TLKM	0,659	dibawah rata-rata
39		UNTR	0,878	diatas rata-rata

keterangan :

diatas rata-rata : 56%

dibawah rata-rata : 44%

**Lampiran 9. Perbandingan Dividend Payout Ratio dengan Nilai Rata-rata Berdasarkan Hasil Analisis Deskriptif**

No. Sampel	Tahun	Nama Perusahaan	DPR (X2)	keterangan
1	2010	AALI	47,90	diatas rata-rata
2		ANTM	39,95	diatas rata-rata
3		ASII	13,24	dibawah rata-rata
4		ASRI	24,72	dibawah rata-rata
5		INTP	30,02	dibawah rata-rata
6		KLBF	52,63	diatas rata-rata
7		LSIP	8,06	dibawah rata-rata
8		PTBA	52,34	diatas rata-rata
9		SMCB	20,72	dibawah rata-rata
10		SMGR	40,19	diatas rata-rata
11		TINS	50,36	diatas rata-rata
12		TLKM	37,52	dibawah rata-rata
13		UNTR	36,44	dibawah rata-rata
14	2011	AALI	43,79	diatas rata-rata
15		ANTM	45,05	diatas rata-rata
16		ASII	31,41	dibawah rata-rata
17		ASRI	17,80	dibawah rata-rata
18		INTP	29,96	dibawah rata-rata
19		KLBF	62,50	diatas rata-rata
20		LSIP	24,50	dibawah rata-rata
21		PTBA	52,24	diatas rata-rata
22		SMCB	22,46	dibawah rata-rata
23		SMGR	49,63	diatas rata-rata
24		TINS	50,00	diatas rata-rata
25		TLKM	48,31	diatas rata-rata
26		UNTR	40,39	diatas rata-rata

27	2012	AALI	29,20	dibawah rata-rata
28		ANTM	15,02	dibawah rata-rata
29		ASII	27,03	dibawah rata-rata
30		ASRI	24,23	dibawah rata-rata
31		INTP	34,78	dibawah rata-rata
32		KLBF	54,29	diatas rata-rata
33		LSIP	40,00	diatas rata-rata
34		PTBA	72,69	diatas rata-rata
35		SMCB	44,44	diatas rata-rata
36		SMGR	44,28	diatas rata-rata
37		TINS	49,43	diatas rata-rata
38		TLKM	47,81	diatas rata-rata
39		UNTR	39,47	diatas rata-rata

keterangan :

diatas rata-rata : 56%

dibawah rata-rata : 44%

**Lampiran 10. Perbandingan Price Earning Ratio dengan Nilai Rata-rata Berdasarkan Hasil Analisis Deskriptif**

No. Sampel	Tahun	Nama Perusahaan	PER (X3)	Keterangan
1	2010	AALI	19,61	diatas rata-rata
2		ANTM	13,84	dibawah rata-rata
3		ASII	15,37	dibawah rata-rata
4		ASRI	18,10	diatas rata-rata
5		INTP	18,21	diatas rata-rata
6		KLBF	24,44	diatas rata-rata
7		LSIP	16,97	diatas rata-rata
8		PTBA	26,32	diatas rata-rata
9		SMCB	20,27	diatas rata-rata
10		SMGR	15,32	dibawah rata-rata
11		TINS	14,71	dibawah rata-rata
12		TLKM	10,08	dibawah rata-rata
13		UNTR	20,17	diatas rata-rata
14	2011	AALI	13,67	dibawah rata-rata
15		ANTM	8,02	dibawah rata-rata
16		ASII	16,84	diatas rata-rata
17		ASRI	13,65	dibawah rata-rata
18		INTP	17,43	diatas rata-rata
19		KLBF	22,37	diatas rata-rata
20		LSIP	9,04	dibawah rata-rata
21		PTBA	12,95	dibawah rata-rata
22		SMCB	15,76	diatas rata-rata
23		SMGR	17,17	diatas rata-rata
24		TINS	9,38	dibawah rata-rata
25		TLKM	9,18	dibawah rata-rata
26		UNTR	16,76	diatas rata-rata



27	2012	AALI	12,64	dibawah rata-rata
28		ANTM	4,09	dibawah rata-rata
29		ASII	13,69	dibawah rata-rata
30		ASRI	9,69	dibawah rata-rata
31		INTP	17,35	diatas rata-rata
32		KLBF	30,29	diatas rata-rata
33		LSIP	13,94	dibawah rata-rata
34		PTBA	15,33	dibawah rata-rata
35		SMCB	16,11	diatas rata-rata
36		SMGR	19,07	diatas rata-rata
37		TINS	17,70	diatas rata-rata
38		TLKM	9,92	dibawah rata-rata
39		UNTR	12,54	dibawah rata-rata

keterangan :

diatas rata-rata : 48%

dibawah rata-rata : 52%

**Lampiran 12. Hasil Analisis Deskriptif Variabel-variabel Penelitian Return Saham Syari'ah, *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.**

**Descriptives**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	39	-.8973	1.8095	.15035	.48648
Valid N (listwise)	39				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	39	.341	.878	.693	.113474
Valid N (listwise)	39				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	39	6.76	73.68	38.91	15.95059
Valid N (listwise)	39				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	39	4.08	30.38	15.46	5.19368
Valid N (listwise)	39				

**Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas Data Variabel-variabel Penelitian Return Saham Syari'ah, *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.**

**NPar Tests**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	392,64630729
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,108
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,878
Asymp. Sig. (2-tailed)		,424

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 14. Uji Asumsi Klasik

### 14.1 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590 <sup>a</sup>	,349	,293	409,12809	2,066

a. Predictors: (Constant), ISR, PER, DPR

b. Dependent Variable: RETURN

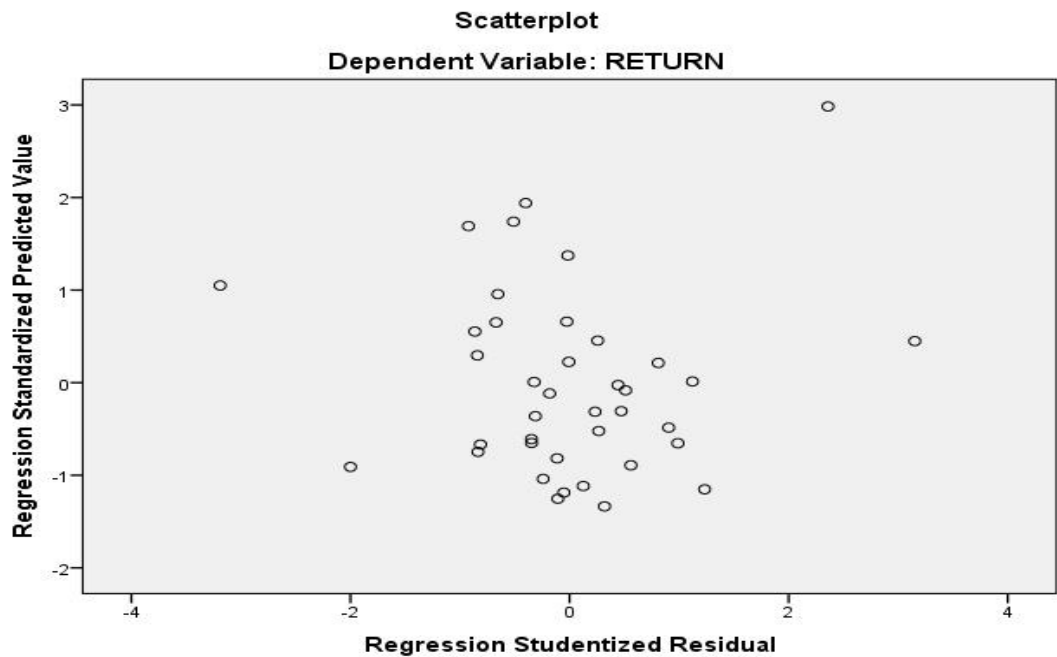
Durbin-Watson	Kesimpulan	Jika
Kurang dari 1,328	Ada autokorelasi positif	$0 < d < d_l$
1,328 sampai 1,657	Tanpa kesimpulan	$d_l \leq d \leq d_u$
1,657 sampai 2,342	Tidak ada autokorelasi	$d_u < d < 4-d_u$
2,342 sampai 2,671	Tanpa kesimpulan	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Lebih dari 2,671	Ada autokorelasi negatif	$4-d_l < d < 4$

## 14.2 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	880,134	457,438		1,924	,063		
ISR	-1,751	,618	-,419	-2,831	,008	,911	1,097
DPR	-7,251	4,030	-,293	-1,799	,081	,703	1,423
PER	,318	,124	,363	2,574	,014	,936	1,068

a. Dependent Variable: RETURN

## 14.3 Uji Heteroskedastisitas



### 14.3.1 Uji Glesjser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4320,747	3182,177		1,358	,183
ISR	-2,396	4,285	-,095	-,559	,580
DPR	-,037	,033	-,198	-1,121	,270
PER	1,129	,901	,214	1,253	,218

a. Dependent Variable: ABSres

## Lampiran 15. Analisis Regresi Berganda

### MODEL REGRESI BERGANDA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	880,134	457,438		1,924	,063
	ISR	-1,751	,618	-.419	-2,831	,008
	DPR	-7,251	4,030	-.293	-1,799	,081
	PER	,318	,124	,363	2,574	,014

a. Dependent Variable: RETURN

## Lampiran 16. Hasil Analisis Uji Hipotesis

### 16.1 Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3136000,314	3	1045333,438	6,245	,002 <sup>b</sup>
1 Residual	5858502,660	35	167385,790		
Total	8994502,974	38			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), ISR, PER, DPR

### 16.2 Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	880,134	457,438		1,924	,063
1 ISR	-1,751	,618	-,419	-2,831	,008
DPR	-7,251	4,030	-,293	-1,799	,081
PER	,318	,124	,363	2,574	,014

a. Dependent Variable: RETURN

### 16.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590 <sup>a</sup>	,349	,293	409,12809	2,066

a. Predictors: (Constant), ISR, PER, DPR

b. Dependent Variable: RETURN